

PENINGKADERAN DAKWAH KAMPUS
(STUDI KASUS MANAJEMEN IKATAN QORI' - QORI'AH MAHASISWA
DAN DAKWAH (IQMA) SM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Ilmu Dakwah

Oleh :

HADI PRAYITNO
NIM BO 1394059

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Hadi Prayitno ini telah diperiksa dan di-
setujui untuk diujikan

Surabaya, 8.Juni.1999.....

Pembimbing,



DR. Salahuddin Hardy

NIP. 150 042 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hadi Prayitno ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 1999

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.

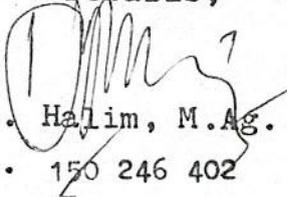
NIP. 150 064 662

Ketua,


DR. H. Salahuddin Hardy

NIP. 150 042 020

Sekretaris,


Abd. Halim, M.Ag.

NIP. 150 246 402

Penguji I,

Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.

NIP. 150 064 662

Penguji II,

Dra. RR. Suhartini, M.Sc.

NIP. 150 205 494

ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Pengkaderan Dakwah Kampus (Studi Kasus Manajemen Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah (IQMA) SM IAIN Sunan Ampel Surabaya ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pengkaderan dakwah kampus di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya (2) bagaimana kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (field study) ini digunakan metode deskriptif - kualitatif untuk memberikan fakta mengenai pengkaderan dakwah kampus dan studi kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa pelaksanaan pengkaderan dakwah IQMA dan studi kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan fokus penelitian yaitu studi kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pengkaderan dakwah kampus di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan - antara lain; (1) Kegiatan Training, (2) kegiatan rutin, (3) latihan pengabdian dakwah (4) gebyar safari daerah

(5) milad IQMA, studi komparatif, rekaman sholawat dan tilawatil Qur'an, yang pada mulanya anggota harus melalui tahap penyaringan dan pengklasifikasian. Berbeda dengan itu manajemen penyelenggaraan program dakwah di IQMA ternyata diwarnai kasus-kasus manajemen yang kadang kala menghambat tetapi juga mendukung proses penyelenggaraan program dakwah di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, proses pengkaderan dakwah kampus dan kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah adalah salah satu bentuk rangkaian program versus pelaksanaannya.

DAFTAR ISI

	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	Halaman
SAMPUL DALAM		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI		ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI		iii
HALAMAN MOTTO		iv
ABSTRAKSI		v
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		xi
DAFTAR BAGAN		xii
DAFTAR GAMBAR		xiii
DAFTAR LAMPIRAN		xiv
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Perumusan Masalah	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	3
C. Fokus Masalah		3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian		3
E. Konseptualisasi		4
BAB II METODOLOGI PENELITIAN		
A. Metode Penelitian		10
B. Sumber dan Jenis Data		11
C. Tahap-tahap Penelitian		12
D. Teknik Pengumpulan Data		13
E. Teknik Pemeriksaan Data		14
F. Sistematika		15

BAB 111 STUDI TEORITIS TENTANG ASPEK MANAJEMEN DAKWAH

IQMA SM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Manajemen Dakwah	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Dakwah	19
3. Pengertian Manajemen Dakwah	21
4. Sarana Manajemen dalam Dakwah	22
5. Fungsi Manajemen dalam Dakwah	23
6. Peranan Manajemen dalam Dakwah	33
7. Kepemimpinan atau Leadership dalam Manajemen Dakwah	40
B. Bentuk-Bentuk Kasus Manajemen	46

BAB IV PENGADERAN MANAJEMEN DAKWAH KAMPUS IKATAN QORI QORI'AH MAHASISWADAN DAKWAH (IQMA) SMIIAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang IQMA SM IAIN Sunan Ampel. 47	47
1. Letak Geografis	47
2. Sejarah dan Tujuan Berdirinya IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya	48
3. Struktur Organisasi IQMA dan SMI	50
4. Program kerja IQMA dan SMI	57
5. Keadaan Ustadz- Ustadzah dan Peserta	59
6. Prestasi yang pernah Diraih IQMA	61
7. Materi Pendidikan, Sistem, dan Metode pengajaran IQMA SM IAIN Sunan Ampel	62

B. Pengaderan. Manajemen Dakwah Kampus Ikatan

Qori'- Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah (IQMA)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- 1. Kegiatan rutin 73
- 2. Training Anggota Baru IQMA 73
- 3. Latihan Pengabdian Dakwah (LPD) 74
- 4. Gebyar Safari Daerah (GSD) 75
- 5. Milad IQMA 75
- 6. Studi Komparatif 75
- 7. Rekaman Sholawat dan Tilawatil Qur'an 76
- 8. Sumber Dana 76

C. Sistem Pengelolaan Manajemen Dakwah (Studi Kasus Manajemen IQMA 76

D. Faktor Pendukung dan Penghambat 85

BAB V INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Pendahuluan 87
- B. Komparasi Temuan dengan Teori 87
- C. Peningkatan dan Penyempurnaan Penyelenggaraan Dakwah 102

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 104
- B. Saran - Saran 107
- C. Penutup 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
1.1. Tabel 1. Fungsi- fungsi Manajemen	24
2.1. Tabel 2. Jumlah Ustadz dan Ustadzah di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya dan latar belakang pendidikan serta vak khusus..	59
3.1. Tabel 3. Grafik Penerimaan Anggota Baru	60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR BAGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bagan Halaman

1.1. Bagan 1. Struktur Organisasi IQMA SM IAIN SA . 51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar	Halaman
1.1. Gambar 1. Foto-foto kenangan kegiatan	105

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Lampiran Halaman

1. Surat keterangan penelitian dari Fakultas dakwah 106
2. Surat keterangan dari SMI IAIN Sunan Ampel 107
3. Kartu Konsultasi Skripsi 108

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I.

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan yang asasi dan paling fundamental dalam kehidupan manusia. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa pada dasarnya manusia memerlukan sesuatu yang dapat menransendensikan pengalamannya di luar dunia empirik, dengan kata lain bahwa agama merupakan kecenderungan keperpihakan fitrah manusia. Disamping itu agama oleh manusia diyakini sebagai satu-satunya jalan keselamatan di dunia dan di akherat.

Adanya keyakinan berbagai agama di dunia merupakan bukti yang sangat kuat bahwa, manusia sangat membutuhkan pedoman hidup yang berdimensi spiritual dan trnsendental, sekaligus membuktikan bahwa tujuan hidup di dunia dan di akherat.

Adalah Islam sebagai agama dakwah yang didalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang yang belum mempercayainya baik secara privat maupun secara terorganisir.

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia yang telah mengalami banyak perubahan baik secara fisik, cara berfikir sikap maupun tingkah

laku, perubahan-perubahan sosial, seperti misalnya ; perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka. Dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri dan sebagainya. Akan berakibat timbulnya problematika umat yang sangat kompleks.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat. Proses penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh orang perorang secara sendiri-sendiri Tetapi harus dilakukan secara bersama-sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur dan rapi. Sehingga penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila : terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan di hadapi kemudian penyusunan rencana dakwah yang tepat, mengatur dan mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan dan kemampuan mengawasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dalam kesatuan yang utuh. Pendek kata untuk sempurnanya , penyelenggaraan dakwah dibutuhkan sesuatu, dan sesuatu itu adalah manajemen.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian, sebagai rasa turut serta bertanggung jawab demi mensukseskan dan membumikan Islam di hati umat, melalui usaha penyelenggaraan dakwah yang efektif dan efisien, dan yang diridhói Allah swt.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1. Bagaimana pelaksanaan pengkaderan dakwah kampus di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2. Bagaimana kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Fokus Masalah

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesimpangsiuran pemahaman terhadap skripsi ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah : "Studi Kasus Manajemen Penyelenggaraan Program Dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya".

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan pengkaderan dakwah kampus IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkap kasus-kasus manajemen penyelenggaraan program dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping tujuan-tujuan tersebut diatas, penyusun berharap agar hasil penelitian ini juga berguna untuk ;

- a. Landasan empiris bagi penyusun dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- bb. Sebagai kontribusi pemikiran teoritis guna pengembangan akademis bagi Fakultas Dakwah dan masyarakat pecinta dakwah.
- c. Bahan masukan bagi Bapak Pembina, Ustadz dan Asatidz serta para pejuang IQMA.

E. Konseptualisasi

Judul Skripsi ini adalah : "Pengkaderan Dakwah Kampus (Studi Kasus Manajemen Ikatan Qori' - Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah (IQMA) SM IAIN Sunan Ampel Surabaya".

Supaya lebih mudah untuk dipahami dan relevan dengan judul diatas, maka penyusun mengkonseptualisasikan-penelitian sebagai berikut #

1. Pengaderan

Peter Salim dan Yeni Salim dalam bukunya ; Kamus

Bahasa Indonesia Kontemporer. Menegaskan bahwa; Pengaderan adalah proses, cara atau perbuatan mendidik atau membentuk seorang kader.

Pengaderan, yang penulis maksudkan adalah usaha membangun ketrampilan, Melalui pengaderan agar menjadikan sebuah kader dan lembaga yang semula kecil menjadi besar, baik dari segi kelebagaanya maupun peranannya dalam organisasi dan masyarakat.

2. Dakwah Islam

Drs Mohammad Ali Aziz memberikan takrif; bahwa dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang paling bijaksana untuk terciptannya individu dan masyarakat, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.²

Sedangkan Amrullah Ahmad, mendefinisikan dakwah Islam sebagai, suatu sistem usaha bersama dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi sosial kultural yang dilakukan melalui lembaga-lembaga dakwah yakni menekankan kepada adanya atsar atau efek yang diterima

¹Peter Salim & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Ed, 1 (Jakarta : Modern English press 1991), 640.

²Muhammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya : BPF 1993), 3.

oleh obyeknya baik langsung maupun tidak langsung (response dan feedback).³

Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul Problematika Dakwah Islam di Indonesia yang dikutip oleh Abd. Rosyad Shaleh. Memberikan definisi sebagai berikut:

"Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah swt."

Dari definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan- kesimpulan sebagai berikut ;

- A. Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha aktiva yang dilakukan dengan sadar dan dan sengaja.
- B. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa:
 - mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah swt. atau memeluk agama Islam.
 - amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah).
 - nahi munkar.
- C. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan

³Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan sosial (Jakarta : PLP2M, 1985), 3

dan kesejahteraan hidup yang mendapat ridho Allah.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kampus

Kata "Kampus" menurut M.J.S. Poerwadarminto adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas akademi) tempat seluruh kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung.⁵

Kampus sesuai dengan ide dasarnya dalam pengertian Universitas Magistrorum et Scholarisum, yakni tempat berkumpulnya para ilmuwan, pelatih dan peneliti ilmiah. Pada perkembangan selanjutnya kampus merupakan bentuk yang bervariasi di samping universitas, ada pula akademi, politeknik, sekolah tinggi dan institut.

Masyarakat perguruan tinggi (kampus) dikenal dengan masyarakat akademik (civitas academika). sesuai dengan namanya, civitas academika harus mencerminkan sikap kepeloporan, kemajuan keunggulan, kejujuran, kritis, obyektif, berani, selalu ingin tahu dan mampu menjadi agent Of Change, mampu mengembangkan the Force Of reason bukan the force of violence.

Oleh karena itu, kampus dalam hal ini merupakan sarana komunikasi yang efektif guna pengembangan pengkaderan di lingkungan IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya

⁴Abd Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta : Bulan Bintang 1977), 9-10.

⁵W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 383.

4. Studi Kasus dan Manajemen

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana; multisumber bukti di manfaatkan.⁶

Studi kasus, menurut Peter Salim dan Yeni Salim adalah pendekatan dengan menganalisa suatu kasus secara mendalam dan utuh guna meneliti gejala sosial masyarakat.⁷

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.⁸

Jadi Studi Kasus Manajemen yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu proses pendekatan dengan menganalisa suatu kasus yang berisi catatan atau rekaman berisi fakta, pendapat, prasangka, pengamatan langsung maupun partisipan dan dokumentasi dari sebuah kasus manajemen organisasi mahasiswa IQMA SM IAIN SA.

⁶Robert K. Yin. Studi Kasus Sebuah Metode dan desain (Jakarta : 1997), 5

⁷Peter Salim & Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1465.

⁸James A.F. Stoner, Manajemen, prentice Hall International, Inc, Englewood Cliff, New York, 1982, 8 di kutip oleh T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta : BP-FE, 1984), 8.

5. IQMA

Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah atau IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, adalah kumpulan para qori'- qori'ah dan para pecinta dakwah (retorika, protokol atau MC dan Sholawat).

Sebagai lembaga dakwah di perguruan tinggi status kelembagaannya merupakan bagian dari konstalasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) dari senat mahasiswa institut (SMI) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sendirinya, tata laksana organisasi serta arah kebijaksanaan program versus pelaksanaan telah terpola di dalam aturan organisasi kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Disampin itu cetusan beberapa kebijaksanaan program kerja serta arah kebijakan program kerja yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada sektor kemasyarakatan dalam rangka peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga IAIN Sunan Ampel dengan tetap mempertahankan pembentukan budaya berkegiatan yang baik dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia.⁹

⁹Musma III SM IAIN Sunan Ampel, Laporan Pertanggung Jawab SM IAIN Sunan Ampel (Surabaya : Musma III # 1998), 62.

BAB 11

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penyusun merupakan penelitian descriptive - kualitatif, karena penelitian ini diusahakan untuk mencandra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi dan daerah tertentu, juga untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa pengujian hipotesa, serta mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi.¹

Metode penelitian descriptive, menurut Moh. Nazir, Ph.D. merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari masalah-masalah dalam suatu komunitas, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Selain itu, penyusun menggunakan metode penelitian sejarah, yang menurut Nevins sebagai deskripsi terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lalu yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi kritis

¹ Nursyam, Metodologi penelitian dakwah (Solo ; Kamadhani, 1991), 68.

mengenai keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, baik ucapan, sikap, tindakan, aktifitas dan sebagainya.³

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah meliputi ;

1. Guru-guru pembina IQMA
2. Pengurus IQMA
3. Santriawan-santriwati (anggota IQMA)
4. Dokumentasi atau catatan-catatan.

Obyek penelitian penyusun ialah ialah semua yang menjadi civitas akademika yang meliputi; letak geografis IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejarah dan tujuan berdirinya IQMA, struktur Organisasi IQMA dan SMI, program kerja IQMA dan SMI, keadaan pengajar, materi dan metode faktor pendukung dan penghambat.

²Moh, Nazir, Ph.D. Metode Penlitian (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1988), 63, 64, 55.

³Kartini Kartono, Metodologi Penelitian sosial, (Bandung:- Alumni, 1980), 65, 66.

C. Tahap-tahap Penelitian

Penyusun menggunakan prosedur penelitian dengan mengacu kepada buku "Pengantar Metode Riset Sosial" karangan Dra. Kartini Kartono. Sebagai berikut;

Langkah I ; Planning

1. Persiapan merumuskan masalah dengan bantuan library research, fact finding dan informasi di lokasi penelitian.
2. Penyusunan proposal.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan riset lapangan.

Langkah II ; Explorating

1. Mengumpulkan data dengan jalan memilih dan menentukan IPD dan TPD yang efektif, efisien sekaligus melakukan pengawasan secara kontiniu.
2. Mengolah data dengan cara menganalisa data kualitatif dengan metode Induktif-deduktif, menginterpretasikan, menyimpulkan serta merumuskan tindakan dan saran-saran.

Langkah III ; Reporting

1. Mengatur redaksional dan outline lapangan.
2. Merumuskan isi laporan.
3. Konsultasi.⁴

⁴Ibid, 58.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang autentik dan valid digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penyusun mengacu pada banyak buku tentang riset yang menyebutkan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, sebagai pengumpul data deskriptive-qualitatif.

Observasi adalah mengamati dan mencatat semua gejala psikis dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁵

Penyusun lalu membuat rancangan sesuai dengan teori Guba dan Lincoln yaitu dengan :

1. Membuat catatan lapangan tentang kronologi suatu peristiwa di lokasi.
2. Mengisi buku harian pengalaman di lokasi secara teratur.
3. Membuat catatan satuan tematis.
4. Membuat peta dan denah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Menyusun jadwal observasi.
6. Membuat daftar cek dan ricek apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.⁶

Wawancara adalah mengadakan percakapan tentang suatu masalah yang berkaitan dengan venomena yang di jumpai di lokasi. Dengan wawancara, penyusun dapat me-

⁵Ibid, 142.

⁶Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 130,132.

nangkap aksi-reaksi, sikap, ekspresi, dari interviu.⁷

Dokumentasi yang dipergunakan dalam peneliti ini adalah dokumentasi internal yang bermanfaat untuk menginformasikan keadaan, aturan, disiplin, bahkan gaya kepemimpinan seseorang.⁸

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari atas penjelasan-penjelasan dan pemikiran terhadap pemikiran itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁹

Tehnik ini penyusun gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain) baik yang berupa catatan, buku, surat kabar atau lainnya.

E. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penyusun menyadari bahwa penelitian kualitatif, sering diragukan kevalidan dan keilmiahannya karena dimungkinkan terdapat generalisasi yang tidak tepat. Ini menimbulkan derajat kepercayaan yang terkandung dalam sebuah laporan penelitian kualitatif menjadi menurun.¹⁰

⁷Kartini Kartono, Metodologi Penelitian, 171-1

⁸Ibid, 65,66.

⁹Sutrisno Hadi, Metodologo Research, (Yogyakarta; Andi Ofset, 1989), 82.

¹⁰Lexy Moleong, Metode Penelitian, 170,171.

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan tersebut , penyusun berupaya ;

1. Memperoleh derajat kepercayaan dengan membuktikan & meneliti langsung ke obyek penelitian secara akrab.
2. Menyamakan konteks antara dua pihak pengirim dan penerima; dalam hubungan ini peneliti dan obyek penelitian saling bertukar peran dalam masalah empiris, sebagai pengirim dan penerima informasi.
3. Peneliti yang menggantung kepada penekanan ciri-ciri obyek penelitian.
4. Mengkonfirmasi informasi secara obyektif, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembaca yang budiman lebih mudah memahami keseluruhan isi yang terkandung dalam Skripsi ini penyusun berusaha membahas pembahasannya secara sistematis dari bab per bab.

Bab pertama, berisi : Pendahuluan, berisi; Latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus masalah Tujuan dan kegunaan penelitian serta konseptualisasi.

Bab Kedua, berisi ; Metodologi Penelitian berisi, metode penelitian, sumber dan jenis data, tahap-

¹¹Ibid, 173-174.

tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Ketiga, berisi ; Studi Teoritis tentang aspek manajemen dakwah IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, tinjauan manajemen dakwah, pengertian manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah, sarana manajemen dalam dakwah, fungsi manajemen dalam dakwah, peranan manajemen dalam dakwah, kepemimpinan atau leadership dalam manajemen dakwah.

Bab Keempat, berisi ; Pengaderan manajemen dakwa kampus IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya. letak geografis IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejarah dan tujuan berdirinya IQMA, Struktur Organisasi IQMA dan SMI, program kerja IQMA dan SMI, keadaan pengajar, materi dan metode sistem pengelolaan manajemen pendukung dan penghambat.

Bab Kelima, berisi ulasan ; Interpretasi dengan mendasarkan pada ; Pendahuluan, Komparasi dengan Teori, Peningkatan dan Penyempurnaan penyelenggaraan Dakwah.

Bab Keenam ; Penutup, kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

oOo

BAB III

STUDI TEORITIS TENTANG ASPEK MANAJEMEN DAKWAH digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id IQMA SM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Tinjauan Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" dalam bahasa Inggrisnya yang artinya : Mengemudikan, mengelola, membimbing, mengatur dan mendorong. Dalam bahasa Prancisnya, "Managgiare" yang berarti menangani (Jamaluddin Kafie, 1988 : 125).¹ Untuk menjelaskan dari management, di bawah ini dikutip beberapa sarjana dan pakar manajemen, pendapat mana saling berbeda satu sama lain walaupun selalu terdapat unsur kesamaannya dari perbedaan pendapat (yang disebabkan karena perbedaan -- perbedaan dalam cara memandang) serta kesamaan-kesamaan itu diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih jelas dan menyeluruh tentang manajemen itu.

Macam-macam pengertian manajemen yang diberikan oleh para ahli antara lain sebagai berikut :

¹Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, CV.Karunia, Surabaya, 1988, hal. 125.

- a). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²
- b). Manajemen adalah kemampuan untuk mengidentifikasi - kan masalah, menyusun rencanayang tepat, mengatur dan mengorganisir dalam kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, . . . begitu pula kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan - tindakan-tindakan.³
- c). Manajemen adalah pencapaian tujuan yang di tetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Bila kita perhatikan ketiga definisi diatas maka akan segera tampak bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi-definisi tersebut, yaitu pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai; kedua, tujuan dicapai dengan mempergunakan orang lain; ketiga, kegiatan-kegiatan itu harus dibimbing dan diawasi.⁴

²Malayu S.F. Hasibuan, Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 2

³Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 4

⁴M. Manulung, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: # - Ghalia Indonesia, 1996), 14

2. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari **kerja** (digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id). Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa). Dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Seperti dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104.

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (آل عمران، ١٠٤)

"... Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan, yang menyerukan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar merekalah orang - orang yang beruntung."⁵

Menurut istilah (terminologi dakwah menurut istilah mengandung arti yang beraneka ragam, banyak sekali ilmu dakwah yang memberi pengertian tentang istilah dakwah tergantung dari sudut pandang mereka, antara lain sebagai berikut #

- a. Drs. Hamzah Yakub, dalam bukunya publistik Islam memberikan pengertian bahwa dakwah mengajak uman manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.⁶
- b. Letjen H. Sudirman dalam tulisannya yang berjudul:

⁵Hamzah Ya'kub, Publistik Islam (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), 18.

⁶Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya (Pv. Alwaah, Semarang, 1993), 93

Problematika Dakwah Islam di Indonesia, memberikan definisi dakwah Islam sebagai berikut : Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah swt.⁷

- c. Drs. Mohammad Ali Aziz, dalam bukunya, Ilmu Dakwah memberikan pengertian bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptannya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁸

Dari definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam rumusan, tetapi apabila dibandingkan satu dengan lainnya dapat diambil satu kesimpulan, yaitu :

- (1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
- (2) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
- (3) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tuju-

⁷Dikutip dari, Abd Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang 1977), 9.

⁸Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Surabaya, BPFID 1993), 3.

terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam⁹

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Istilah manajemen sudah dikenal masyarakat, begitu juga dakwah, tapi istilah manajemen dakwah masih asing bagi masyarakat umum, apabila dikaitkan dengan manajemen dakwah yang berasal dari dua ilmu yaitu: Ilmu manajemen dan ilmu dakwah.

Kemudian dipadukan menjadi satu ilmu yang berdiri sendiri oleh karena itu sebelum mengartikan manajemen dakwah sebagaimana yang sudah diuraikan diatas. Sedangkan pengertian manajemen dakwah : Proses kegiatan manajemen yang digerakkan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah¹⁰

Adapun proses melaksanakan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah disebut manajemen dakwah. Sesuai dengan takrif Abd. Rosyad Sha-

⁹Ibid, 3

¹⁰Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah, suatu Tinjauan filosofis (Surabaya; BPF IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991) 71.

leh dalam bukunya, Manajemen Dakwah Islam.¹¹

Dari definisi diatas dapatlah kita simpulkan dengan demikian manajemen dakwah adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dakwah dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

4. Sarana Manajemen dalam Dakwah

Menurut Soekarno K. dalam bukunya, "Dasar-dasar Manajemen". mengatakan bahwa, "Agar supaya manajemen dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya, sangat diperlukan adanya Tods (sarana-sarana atau alat-alat atau unsur-unsur manajemen). Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur manajemen jangan mengharapkan tujuan akan tercapai."¹²

Meskipun manajemen dapat diaplikasikan terhadap kegiatan-kegiatan perseorangan, tetapi manajemen lebih banyak dipergunakan untuk usaha - usaha dalam suatu organisasi. Manajemen dengan tehniknya sudah tentu membantu dengan sangat berarti terhadap aktifitas aktifitas manusia.

¹¹ Abd Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, 34.

¹² Soekarno K. Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Mi-swar, 1992), 45.

Untuk mencapai tujuan para manajer dakwah menggunakan alat-alat manajemen, yang dirumuskan dalam 6 M yaitu ;

- a. Man : Tenaga kerja manusia.
- b. Money : Uang yang diperlukan untuk mencapainya.
- c. Methode : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan.
- d. Material : Bahan-bahan yang diperlukan.
- e. Machine : Mesin-mesin yang diperlukan.
- f. Market : Pasaran, tempat untuk melemparkan hasil produksi atau kerja.¹³

5. Fungsi Manajemen dalam Dakwah

Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik di antara praktisi maupun para teoritikus mengenai apa yang menjadi fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen.¹⁴

Manajemen pada hakekatnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan untuk merumuskan dan mencapai tujuan. Sedang banyak para ahli memberi rumusan yang berbeda dalam mengemukakan pendapat tentang fungsi manajemen, antara lain ;

¹³M. Manulung, Dasar-Dasar Manajemen, 16.

¹⁴Ibid. 16.

Tabel 1

Fungsi-fungsi Manajemen Menurut :

=====			
G. R. Terry	John F. Mee	Louis A. Allen	MC Namara
1. Planning	Planning	Leading	Planning
2. Organizing	Organizing	Planning	Programming
3. Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
4. Controlling	Controlling	Controlling	System
=====			
Henry Fayol	Harold K. & C. O'Donnel	SP. Siagian Dr.	Prof. Dr. Oey Ling Lee
1. Planning	Planning	Planning	Perencanaan
2. Organizing	Organizing	Organizing	Pengorganisaian
3. Comanding	Staffing	Motivating	Pengarahan
4. Coordina - ting	Directing	Controlling	Pengkoordinasi- an
5. Controlling	Controlling	Evaluating	Pengontrolan
=====			
W.H. Newman	Luther Gullick	Lyndall F. Urwick	John D. Millet
1. Planning	Planning	Forecasting	Directing
2. Organizing	Organizing	Planning	-----
3. Assembling Resaurces	Staffing	Organizing	Facilitating
4. Directing	Directing	Commanding	-----
5. Controlling	Coordinating	Coordinating	-----
6. -----	Reporting	Controlling	-----
7. -----	Budgeting	- - - - -	-----

Tabulasi fungsi manajemen.¹⁵

Sejalan dengan pengertian manajemen dakwah akan kami uraikan fungsi manajemen yang meliputi; planning, Organizing, Actuating, Controlling, sebagai berikut :

¹⁵Malayu S.P. Hasibuan, 17

a. Planning (Perencanaan Dakwah).

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang waktu tertentu. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses pemikiran baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis, tetapi juga dapat dikatakan bahwa perencanaan, adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi karena itu harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.

Dengan perencanaan penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lancar lebih terarah dan teratur rapi dengan demikian pemikiran secara masak mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah dapat dipertimbangkan. Kegiatan-kegiatan mana yang harus didahulukan dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Perencanaan mendorong pimpinan untuk lebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis.

Allah berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya "Janganlah kamu jatuhkan dirimu ke dalam kebinaasaan, dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mengasihi orang yang berbuat baik."¹⁷

¹⁶M. Effendi, Manajemen suatu pengantar berdasarkan ajaran Islam (Jakarta: Barata Karya Aksara 1986) hal. 74

¹⁷Departemen Agama R.I. Hal. 47.

Dalam pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau tugasnya.¹⁸

Menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, "pengorganisasian yang harus dipahami dan dilaksanakan meliputi tiga hal : Pengarahan (tauji), Penugasan (tauzih), penggalangan (tashnif)".

1. Taujih (pengarahan)

Taujih ialah perumusan atau penentuan langkah yang menjelaskan kepada al mad'u rambu-rambu jalan dakwah, dan membantunya melaksanakan apa yang diketahuinya dengan sempurna, atau meluruskan dan mendekatkannya jika situasi dan kondisi menghalanginya untuk kesempurnaan.

2. Tauzih (Penugasan)

Menentukan amalan - amalan agar dapat dilaksanakan oleh mad'u. Amalan yang ditugaskan kepadanya harus sesuai dengan kemampuannya. Amalan pokok yang dituntut, tidak lepas dari pemberian semangat dan latihan melakukan apa yang sanggup ia kerjakan.

¹⁸The Liang Gie (ed), "Kamus Administrasi (Jakarta; Gunung Agung, 1972), hal. 292, 293.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dikembangkan, oleh Drs. Rosyad Shaleh dalam perencanaan dakwah bermula dari proses pembuatan rencana secara umum juga mencakup unsur-unsur rencana sebagaimana yang telah kita pelajari bersama yaitu sebagai berikut :

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
4. Penetapan metode.
5. Penetapan dan penjadwalan waktu.
6. Penetapan lokasi atau tempat.
7. Penetapan biaya, fasilitas, dan sektor-sektor lain yang diperlukan.¹⁹

b. Organizing (Pengorganisasian Dakwah)

Firman Allah,

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: "Berpeganglah kalian semua pada tali Allah dan janganlah bercerai berai." (QS. Ali Imran:103)

hal. 54 ¹⁹ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam

²⁰ Departemen Agama R.I. "AlQur'an. hal. 93.

3. Tashnif (Pengklasifikasian)

Tasnif adalah usaha menentukan tingkat kemampuan al mad'u, sehingga memudahkan memperlakukan penerima, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Baik menyangkut kemampuan ruhiyah, aqliyah, badaniyah dan ijtimaiyah.

Dalam pengorganisasian dakwah, ada 4 komponen dasar yang harus dikerjakan yaitu:

- a. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing - masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan.²²

c. Actuating (penggerakkan Dakwah)

Sayyid Mahmud Hawari menyebutkan :

الارتباط بالمؤسسين وإرشادهم وترغيبهم للعمل لتحقيق الأهداف

"(Actuating) pimpinan selalu memberikan jalan-jalan petunjuk atau ilmu serta memperingatkan anggotanya guna mencapai tujuan yang sebenarnya."

²¹Ali Abdul Halim Mahmud, Dakwah Fardiyah, Metode-membentuk Pribadi Muslim (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 214.

²²Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, hal. 79.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ...

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Manusia itu adalah ummat yang satu, (setelah timbul perselisihan), maka para Nabi diutus untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan (QS. Al Baqoroh:213)²³

Dari pernyataan diatas maka disini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan pergerakan dakwah adalah; Proses pembinaan dakwah yang menjadikan semua organisasi dakwah berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan planning dan organizing dakwah sesuai apa yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Penggerakkan dakwah itu mempunyai arti dan peran yang sangat penting, oleh sebab itu diantara fungsi manajemen dakwah lainnya, maka penggerakkan dakwah merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan adanya fungsi inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain akan efektif.

Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah ; proses untuk menggerakkan suatu organisasi dakwah dengan menginginkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek yang menjadi pedoman juga sebagai landasan bagi setiap tindakan dalam proses menggerakkan dakwah.²⁴

²³Departemen Agama R.I, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal. 51.

²⁴Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan hal 77.

Berdasarkan analisa diatas, maka penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah berikut :

- Pemberian motivasi.
- Pembimbingan.
- Penjalinan hubungan.
- Penyelenggaraan komunikasi.
- Pengembangan atau peningkatan pelaksana.²⁵

d. Pengendalian dan Penilaian Dakwah

Sekalipun rencana di organisasi sedemikian rupa tenaga-tenaga praktis sudah digerakkan begitu baik, namun tidak mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, ekonomi dan produktif, praktis cepat dan cermat dalam proses dakwah diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian. Sehingga sejauh mana diketahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para da'i dan apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dengan demikian pengendalian dan penilaian bagi proses dakwah berfungsi sebagai penyelamat, pendinamis, dan sebagai penyempurna. Disamping pengendalian itu di tujukan pada jalannya usaha yang sedang proses, juga di tujukan pada jalannya usaha yang telah selesai pada tahap-tahap yang telah ditentukan.

²⁵ Abd Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, hal 112.

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses controlling dan usaha agar efektifitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan, berdasarkan pengertian tersebut maka proses pengendalian itu terdiri dari empat langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan standard (alat pengukur).
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
3. Membandingkan antara pelaksana tugas dengan standard.
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembenahan.²⁷

²⁶M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, hal. 20.

²⁷Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, hal.

Firman Allah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا
 فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوَّا أَوْ نَسُوا
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا. (النساء: ١٣٥)

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau Ibu-bapak, kerabatmu, jika kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslatan, maka kalian janganlah mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran; dan jika kamu memutar balikkan fakta, kata-kata atau enggan menjadi saksi, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan." (QS. An-Nisa' : 135) ²⁸

Demikianlah proses yang harus ditempuh dalam rangka pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah. Dengan pengendalian maka proses dakwa dapat dihindarkan dari kemacetan dan kegagalan.

²⁸ Departemen R.I, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal. 145.

6. Peranan Manajemen dalam Dakwah

a) Arti dan Peranan Manajemen Dalam Proses Dakwah.

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut segi-segi atau bidang-bidang yang luas. Ia memasuki segenap lapangan kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan terdapat persoalan dakwah.²⁹

Letjen, Sudirman, mengatakan dalam bukunya, "Problematika Da'wah Islam di Indonesia". Yang dikutip oleh Hasan Bisri WD, menjelaskan bahwa dakwah itu adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat untuk memperoleh keridhoan Allah swt. Dan memang ide Islam sendiri, adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan.³⁰

Sementara Drs. Mohammad Ali Aziz, menegaskan dalam bukunya, "Ilmu Dakwah", menjelaskan ; Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana

²⁹ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, 29

³⁰ Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan filosofis, 80.

untuk terciptannya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³¹

Sesuai dengan pengertian dakwah yang begitu luas maka pelaksanaan dakwah tidaklah mungkin dilakukan orang-seorang, pelaksanaan dakwah yang mempunyai skope kegiatan yang begitu kompleks, hanya akan dapat berjalan secara efektif, bilamana dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugasnya. Dengan perkataan lain, proses dakwah yang menyangkup segi-segi yang begitu luas, hanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik bilamana tenaga-tenaga pelaksana yang cukup serta masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan. Di samping itu adanya tenaga-tenaga yang cukup dan berkemampuan tadi barulah efektif setelah mereka diorganisir dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan faktor-faktor lain yang diperlukan.³²

Faktor tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan dan keahlian itu tidaklah tersedia dan terhimpun dengan sendirinya, kadang-kadang harus dicari dan dipersiapkan

³¹Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 3.

³²Abd. R. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah, 32-33.

b. Kemampuan Manajemen

Kemampuan atau keahlian manajemen itu secara terperinci dapat diklasifikasikan ke dalam kemampuan atau keahlian manajemen yang harus dimiliki oleh pimpinan dakwah sebagai berikut :

1. Melihat kedepan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.
3. Menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.
4. Mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, instruksi, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan lain yang telah diberikan sebelumnya.³³

Keempat kelompok kemampuan dan keahlian diatas oleh para ahli manajemen disebut sebagai fungsi manajemen, yang secara berurutan masing-masing dinamakan fungsi #

³³ Ibid, 46.

1. Perencanaan.
2. Pengorganisasian.
3. Penggerakan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. Pengendalian.³⁴

Dari keempat bagian manajemen itu apabila sudah dilakukan tetapi masih belum sempurna apabila tanpa hadirnya seorang pemimpin yang mampu menggerakkan semua rencana. Karena syarat sebagai pemimpin haruslah memenuhi nilai-nilai leadership serta kemampuan dan keahlian manajemen atau managerial skill yaitu kemampuan untuk menggerakkan dan memimpin di segala lapangan kehidupan. Karena tujuan dakwah bukan semata-mata hanya untuk kepentingan akherat saja melainkan juga kelangsungan hidup di dunia harus diperhatikan. Maka dari itu agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik harus memenuhi dua unsur, yaitu unsur manajemen kemudian unsur pemimpin yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilan-

³⁴G.R. Terry, Principle Of Manajemen, terjemahan Winardi "Azas#azas Manajemen". (Bandung : Alumni Bandung, 1970), 25,26,27.

daskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu. Ini berarti bahwa dalam bentuk hendak menentukan sistem dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian pula tujuan adalah juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategi, tujuan dakwah memang sudah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya skope aktivitas yang dapat dikerjakan. Disamping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan horizontal dan vertikal, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi, dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka. Begitu pula dalam tindakan-tindakan control dan evaluasi, yang menjadi pedoman adalah tujuan itu.³⁵ Oleh karenanya proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas, dilakukan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah yang disebut tujuan dakwah.³⁶

³⁵ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah, 19-20.

³⁶ Ibid, 19.

1. Tujuan Utama Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai akhir atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama ini lah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.

Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah, "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah swt".³⁷

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah juga merupakan tujuan hidup manusia. Bahwa setiap manusia sesuai ajaran Al Qur'an senantiasa menginginkan kebahagiaan & kesejahteraan didunia dan di akhirat. Firman Allah swt dalam Al Qur'an :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة ٢٠١)

"Ya Tuhan kami ! berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka".³⁸

#

³⁷Ibid, 21.

³⁸Departemen Agama R.1, Al Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. ALWAAH, 1993), 49.

2. Tujuan Departemen Dakwah

Prosesing dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama, mencakup aktivitas yang sangat luas. Agar supaya usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap segi atau bidang kehidupan itu dapat dilakukan secara efektif, perlulah ditetapkan dan dirumuskan nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing segi atau bidang itu. Inilah yang disebut sebagai tujuan departemen dakwah.

Dilihat dari tujuan utama dakwah, tujuan departemen dakwah adalah merupakan sebagai perantara, sebagai perantara oleh karena tujuan departemen dakwah berintikan nilai-nilai yang sangat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan di akherat yang di ridhoi oleh Allah swt, masing-masing sesuai dengan segi dan bidangnya.³⁶

Untuk mencapai tujuan departemen dakwah itu maka langkah-langkah dan tindakan dakwah disusun secara bertahap dimana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas dasar target atau sasaran inilah disusun programming dakwah, untuk setiap tahapan yang ditentukan itu. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat di-

³⁹ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah, 27

usahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib, setapak demi setapak dan langkah demi langkah.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Kepemimpinan atau Leadership dalam Manajemen Dakwah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekumpulan manusia menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mendorong mereka bertindak dengan cara yang tidak memaksa. Kepemimpinan yang baik menggerakkan manusia kearah yang dalam jangka panjang betul-betul merupakan kepentingan mereka yang terbaik. Arah tersebut bisa bersifat umum.

Kepemimpinan adalah suatu peranan dan juga merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya. Seorang pemimpin adalah juga seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan. Pemimpin yang jujur ialah seorang pemimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.

Fenomena kepemimpinan dapat dijelaskan melalui konsep-konsep dasar berikut :

³⁷
40 Ibid, 28.

1. Kepemimpinan adalah suatu daya yang mengalir dengan cara yang tidak diketahui antara pemimpin dan pengikutnya secara teratur menuju sasaran yang dirumuskan bersama. Bekerja menuju sasaran dan pencapaiannya memberikan kepuasan bagi pemimpin dan pengikutnya.
2. Kepemimpinan juga mwarnai dan diwarnai oleh media, lingkungan dan iklim dimana dia berfungsi. Kepemimpinan tidak bekerja dalam ruangan yang hampa, tetapi dalam suasana yang diciptakan oleh berbagai unsur.
3. Kepemimpinan senantiasa aktif, bisa saja berubah rupa dan derajatnya, intensitasnya dan keluasannya. Bersifat dinamis atau tidak ada.
4. Kepemimpinan bekerja menurut, prinsip, alat dan metode yang pasti dan tetap.⁴²

b. Sifat-sifat kepemimpinan

Setiap pemimpin hendaknya memiliki kelebihan-kelebihan sifat tertentu terhadap yang dipimpinnya. Kelebihan-kelebihan itu antara lain meliputi tiga hal; kelebihan dalam penggunaan rasio, kelebihan rohani dan kelebihan jasmani.⁴²

⁴¹ Hisam Al Talib, Paduan Latihan bagi Juru Dakwah (Jakarta: Media Dakwah, 1990), 51.

⁴² Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan, 82

Menurut Dr. W. A. Gerungan Dipl Psych, berpen-
dapat bahwa sistem pemimpin sekurang-kurangnya harus
memiliki tiga kecakapan yaitu :

1. Kecakapan sosial Perseption
2. Kecakapan ability in abstract thingking.
3. Kecakapan emosional stability.⁴³

c. Fungsi Kepemimpinan

Pendekatan perilaku membalas orientasi atau iden-
tifikasi pemimpin. Aspek pertama pendekatan perilaku
kepemimpinan menekankan pada fungsi-fungsi yang dilaku-
kan pemimpin dalam kelompoknya. Agar kelompok berjalan
dengan efektif, seseorang harus melaksanakan dua fungsi
utama : (1) Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas
(task related) atau pemecahan masalah, dan (2) fungsi-
fungsi pemeliharaan kelompok (group maintenance) atau
sosial. Fungsi pertama menyangkut pemberian saran pen-
yelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi kedua menya-
ngkut segala sesuatu yang dapat membantu kelompok ber-
jalan lebih lancar - persetujuan dengan kelompok lain,
penengahan perbedaan pendapat dan sebagainya.⁴⁴

⁴³Gerungan, Psikologi sosial (Bandung: Risco 88)
133.

⁴⁴T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPFE -
1984), 299.

d. Tipe Kepemimpinan yang Ideal

Sebelum membicarakan corak - corak kepemimpinan baiklah kita bahas dulu tentang teori-teori, tentang munculnya pemimpin. Secara teoritis munculnya pemimpin dapat didekati melalui beberapa pendekatan, antara lain sebagai berikut :

- 1). Teori Pembawaan kelahiran, yang beranggapan bahwa seorang bisa menjadi pemimpin semata-mata keturunan
- 2). Teori sosial yaitu suatu teori yang berpandangan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki bakat dan dapat dididik menjadi pemimpin, masalahnya apakah mereka memenuhi syarat atau tidak.⁴⁵

Karena itu dipaparkan beberapa type-type kepemimpinan antara lain :

- 1). Type Kharismatik
- 2). Type Paternalistik dan Maternalistik
- 3). ~~Wibisono~~
- 4). Type otografi.
- 5). Type laises Faire
- 6). Type Popustis
- 7). Type Administratif
- 8). Type demokratisasi.⁴⁶

⁴⁵ Hasan Bisri WD, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan, 84

⁴⁶ M. Effendi, Manajemen Suatu pengantar berdasar - sarkan Ajaran Islam, 224.

e. Kemampuan Kepemimpinan dalam Manajemen Dakwah.

Pimpinan dakwah, sebagaimana telah disebutkan di atas, harus memiliki kemampuan, kecakapan, ketrampilan, keahlian memimpin dan menggerakkan orang-orang yang berada di bawah pimpinannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian dakwah yang telah ditentukan. Kemampuan atau keahlian itu disebut dengan istilah *manager skill*.

Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan itu dapat dibedakan dalam :

1. Kegiatan operasional, yaitu kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung bertalian dengan tercapainya tujuan. Dalam rangka usaha dakwah, kegiatan operasional itu misalnya ; kegiatan tablig, kegiatan-kegiatan dibidang kegiatan pendidikan, sosial - ekonomi dan lain sebagainya.
2. Kegiatan pelayanan, yaitu kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung bertalian dengan tercapainya tujuan, tetapi menunjang langsung kegiatan operasional kegiatan ini misalnya menyediakan alat alat perlengkapan yang diperlukan oleh kegiatan operasional dan sebagainya.
3. Kegiatan pimpinan, yaitu kegiatan yang mempunyai hubungan secara tidak langsung dengan tercapainya tujuan, tetapi sangat menentukan efektif tidaknya ke-

giatan operasional dan sebagainya.

Dalam usaha kerjasama dalwah yang jelas ruang lingkup, yaitu :

1. Pimpinan tinggi.
2. Pimpinan tingkat menengah.
3. Pimpinan tingkat bawah.⁴⁷

Kemampuan atau keahlian itu manajemen secara terperinci dapat diklasifikasikan ke dalam kemampuan & keahlian sebagai berikut :

1. Melihat kedepan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.
3. Menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.
4. Mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, instruksi, petunjuk pedoman dan ketentuan-ketentuan lain yang telah diberikan sebelumnya.⁴⁷

⁴⁷G. R. Terry, Principle of Manajemen, terjemah Winardi, 25, 26, 27.

B. Bentuk-Bentuk Kasus Manajemen

Dalam kehidupan masyarakat kampus, kegiatan mahasiswa dan organisasi mahasiswa adalah hal yang biasa, mewarnai pernik-pernik kehidupan di lingkungan kampus misalnya; kegiatan penalaran keilmuan, kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, bhakti sosial dan lain-lainya. Untuk organisasi, kita kenal, misalnya; PMII, HMI, IQBAL, JIHA, SMI, MAPALSA, PRAMUKA, IQMA dan lain-lain.

Diantara sekian organisasi, yang paling menarik menurut peneliti adalah IQMA, sebab IQMA selain mempunyai visi dan misi yang sama dengan organisasi mahasiswa lainnya, juga mempunyai program pengaderan dan penyelenggaraan dakwah baik di dalam maupun di luar kampus. Salah satunya adalah program safari dakwah dan latihan dakwah.

Berikut ini akan kami kemukakan berbagai bentuk kasus manajemen seputar penyelenggaraan dakwah IQMA sebagai berikut :

1. Kasus perencanaan dakwah, yang meliputi; perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, Penetapan metode dakwah, Penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor

lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

2. Kasus Pengorganisasian. Meliputi ; Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut, memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana, Menetapkan jalinan hubungan.
3. Kasus Penggerakan dakwah. Meliputi; Pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, Penyelenggaraan komunikasi, pengembangar atau peningkatan pelaksana.
4. Kasus Pengendalian dan Penilaian Dakwah. Meliputi ; Menetapkan standard, mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dengan standard, mengadakan tindakan perbaikan dan pembedulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

BAB IV

PENGADERAN MANAJEMEN DAKWAH KAMPUS IKATAN QORI'- QORI'AH MAHASISWA & DAKWAH (IQMA) SM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Latar Belakang IQMA SM IAIN Sunan Ampel.

1. Letak Geografis

Masjid Ulul Al bab merupakan salah satu tempat kegiatan IQMA di lingkungan IAIN Sunan Ampel, yang berada di jantung kota Surabaya, sehingga lokasinya berada dalam satu kompleks dengan gedung-gedung IAIN yang lain. Tepatnya berada di jalan Ahmad Yani 117 Surabaya.

Komplek perguruan IAIN Sunan Ampel menempati lokasi yang sangat strategis, karena terletak di tepi jalan raya Ahmad Yani yang menghubungkan dengan kota-kota lain di wilayah Jawa Timur, seperti Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan dan lain-lain.

Wilayah IAIN Sunan Ampel menempati areal tanah seluas kurang lebih 8 Hektar, dan dikelilingi pagar tembok dengan batas-batas sebagai berikut ;

- Sebelah barat ; Berbatasan dengan jalan raya Ahmad dan lintasan kereta api dan UBHARA
- Sebelah Utara ; Berbatasan dengan Pabrik kulit dan perumahan penduduk Wonocolo.
- Sebelah Timur ; Berbatasan dengan Pemukiman penduduk Jemur Wonosari Wonocolo.

- Sebelah Selatan ; Berbatasan dengan rumah penduduk
Jemur Wonosari dan jalan menuju
Rungkut Industri.¹

2. Sejarah dan Tujuan Berdirinya IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

a) Sejarah Berdirinya IQMA SM IAIN Sunan Ampel.

IQMA (Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa & Dakwah) adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang merupakan bagian dari bidang yang dibawah SMI IAIN Sunan Ampel Surabaya. Didirikan pada tanggal 20 September 1989 dengan nama Jam'iyatul Qurro' yang dimotori oleh Sdr. Hisnullah dari fakultas Syari'ah kemudian Ahmad Suyuti, Moh. Shohib dan Zaidi Abdad, ketiganya berasal, dari fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang menempati Masjid lama sekaligus berfungsi sebagai kantor kesekretariatan.

Atas gagasan dan perjuangan keras keempat orang yang masih tercatat sebagai mahasiswa fakultas syari'ah tepatnya pada bulan Ramadhon 1991, mereka mengadakan acara Nuzulul Qur'an dengan mendatangkan Ust.H. Muammar ZA. dari Jakarta (Qori' Internasional), dengan tujuan untuk menarik perhatian kepada ummat Islam disekitarnya khususnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

¹Hasil Observasi, tanggal 2 Juni 1999.

Seiring dengan pesatnya kemajuan di tubuh Jam'iyah ini, dan akhirnya pada tanggal 13 Agustus 1992 diresmikan penggunaan nama baru yang berlabel IQMA (Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa & Dakwah) yang sebelumnya bernama Jam'iyatul Qurro'. Satu bulan kemudian tepatnya tanggal 27 September 1992 diresmikan Masjid baru yang terletak pada halaman IAIN dengan nama Masjid Ulul Al-bab. Sehingga kantor sekretariat IQMA yang mendompleng masjid lama, sekarang pindah ke Masjid yang baru.

Perkembangan IQMA selanjutnya pada awal 1993, mendatangkan pembina tetap, yaitu, Ust. H. Thoha Hasan dari Sungon Legowo Bungah Gresik, beliau adalah Qori⁸ terbaik Nasional.²

b) Tujuan Berdirinya IQMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan didirikannya Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa (IQMA) adalah ;

1. Untuk memelihara kesucian Al-Qur'an dan mengembangkan syi'ar Islam melalui Kalam Illahi.
2. Untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.
3. Untuk mengembangkan bakat minat khususnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel dan umat Islam di bidang seni baca Al- Qur'an.

²Wawancara dengan Syarifatul Aisyah (Alumni IQMA mantan Bendahara periode 1996-1997) tanggal; 12 Juni '99

4. Mengingat masjid merupakan satu-satunya tempat yang mempunyai daya fungsi, pada umumnya yaitu sebagai sentra kegiatan muslim-muslimah. Diantara munculnya IQMA yang berkegiatan di Masjid ini dalam rangka memramakan kegiatan masjid agar lebih semarak.³

Kiranya tidak berlebihan jikalau tujuan berdiri IQMA adalah sebagaimana tertera diatas, sebab kemunculan IQMA pertama kali memang berlatar belakang sebagai kumpulan para Qori'dan Qori'ah. Sehingga IQMA yang pada mulanya berdiri adalah Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa Baru pada periode 1996-1997 / 1997-1998 penggarapan bidang dakwah baru dimulai. Dan pada saat itu yang menjadi ketua SMI adalah Sdr. Musyafi Ma'ad, ketua IQMA Sdr. Zainul Arifin dan Untuk divisi dipegang oleh Sdr. Hadi Prayitno. Sehingga IQMA yang tadinya Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa menjadi Ikatan Qori'- Qori'ah Mahasiswa & Dakwah (IQMA) SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁴

3. Struktur Organisasi IQMA dan SMI

a). Struktur Organisasi IQMA.

Untuk memberikan perlindungan, pengayoman, menyiapkan fasilitas, sarana prasarana, dana serta memba-

³Wawancara dengan Ust. Zaidi Abdad (pengasuh IQMA) tgl. 12 Juni 1999.

⁴Wawancara dengan Ust. Zainul Arifin (mantan Ketua 97-98) tgl, 15 Juni 1999.

2. Program kerja SMI periode 1997-1998.

Triwulan pertama (April-Juni 1997)

- a. Pelantikan dan Rakergab SMI.
- b. Partisipasi Kegiatan di Lembaga Lain.
- c. Pengadaan dan perawatan inventaris SMI.
- d. Kegiatan Rutin (rapat dan rumah tangga).
- e. Inter Disipliner (kondosional).

Triwulan Kedua (Juli-September 1997)

- a. Opspek Terpadu 1997.
- b. Sebulan berkaca.
- c. Partisipasi Kegiatan di lembaga lain.
- d. Kegiatan rutin (rumah tangga dan rapat).

Triwulan Ketiga (Oktober-Desember 1997).

- a. Pleno IV SMI.
- b. Partisipasi Kegiatan di Lembaga lain.
- c. Pengadaan dan perawatan Inventaris.
- d. Kegiatan rutin (rumah tangga dan rapat).
- e. Program Inter Disipliner (kondisional).

Triwulan Keempat (Januari-Maret 1998).

- a. Pemilu Raya /MUSMA IV SMI
- b. Partisipasi Kegiatan di Lembaga Lain.
- c. Pengadaan dan perawatan Inventaris.
- d. Kegiatan rutin (rumah tangga dan rapat)
- e. Program inter disipliner (kondosional).⁶

⁶Dokumen SMI 1997.

5. Keadaan Ustadz dan peserta Qori' Qori'ah mahasiswa dan Dakwah SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Ustadz dan ustadzah yang mengajar seni baca Al - Qur'an dan retorika, sholawat maupun MC di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II

JUMLAH USTADZ DAN USTADZAH DI IQMA SM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

NO	NAMA USTADZ & USTADZAH	PENDIDIKAN	VAK KHUSUS
1	H. M. Thoha Hasan	PTIQ Jakarta	Naghomatul Qur'a Qur'an.
2.	Abdul Hamid	Ponpes	Naghomatul Qur'an.
3.	Drs. Moh. Ali Aziz	IAIN Sunan Ampel.	Retorika / Dakwah
4.	As'adi	Ponpes	Sholawat.
6.	Nur Cita Qomariyah	IAIN SA	Protokoler / MC

Sedang para peserta adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang jumlah anggota pada periode 1996/1998, yang dapat penulis catat data sejumlah 150 orang

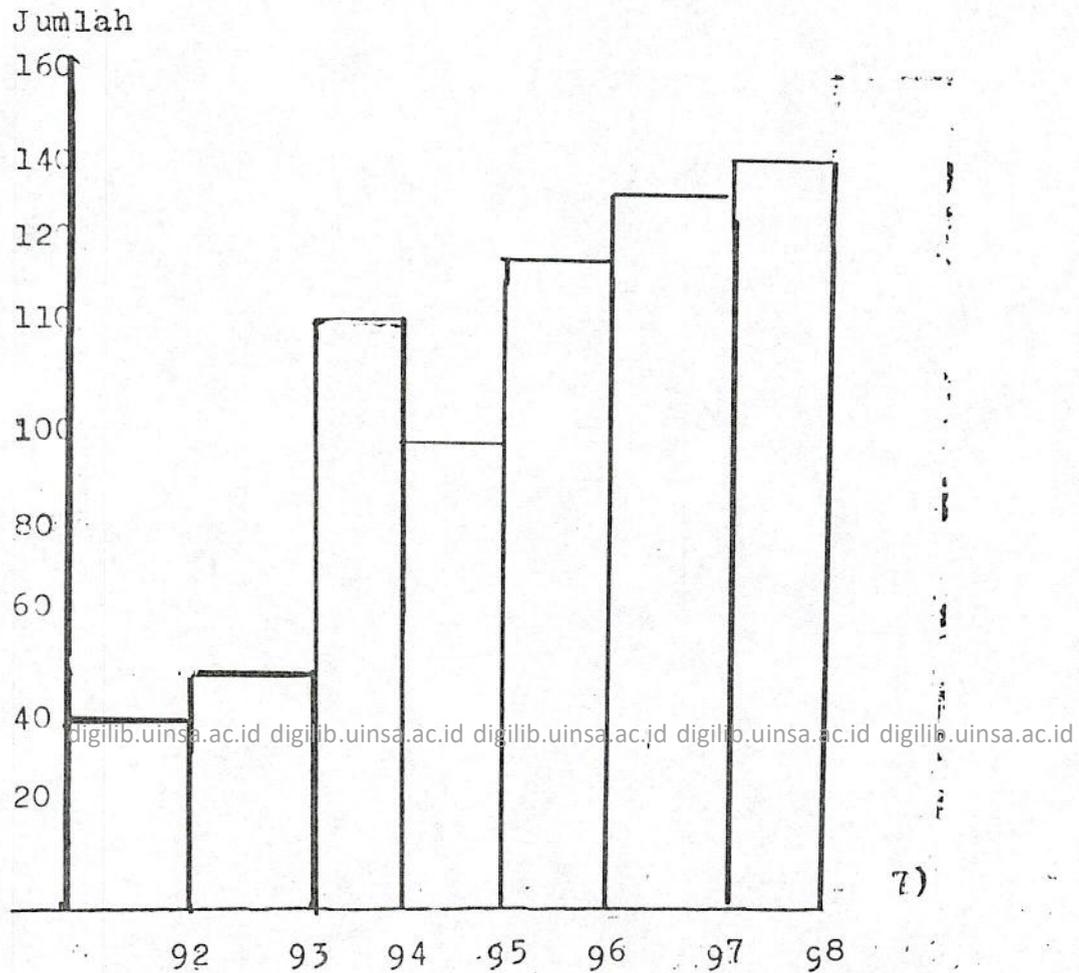
mahasiswa, lengkapnya dapat dilihat grafik berikut :

TABEL LII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

GRAFIK PENERIMAAN ANGGOTA BARU

PERIODE 1990 / 1990



⁷Dokumen IQMA 1997

6. Prestasi yang pernah diraih IQMA SM IAIN Sunan Ampel
Surabaya Tahun 1992 - 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Tahun 1992 Juara RRI / TVRI atas nama Luluk Tarmiyah, Hisnullah, Ita Ikhwan.
- b. Tahun 1993 Juara RRI / TVRI nama Ita Ikhwan.
Juara Propinsi Jatim, M. Shohib
Juara Nasional, Luluk Tarmiyah.
- c. Tahun 1994 Juara RRI / TVRI, oleh M. Zaidi Abdad
Juara Kodya / Kab. oleh Syarif, Yuyu
Juara Propinsi, Munasaroh, Tuti U.
- d. Tahun 1995 Juara Kodya / Kab. Syarif, Tuti U.
Juara RRI / TVRI. Muzammil.
Juara Propinsi Jatim. A. Wahib. Muhamin.
Juara Nasional, M. Shihib.
- e. Tahun 1996 Juara Kodya / Kab. M. Rodli.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Juara Propinsi. Syarif, A. Satun &
Lathifatul Mahmudah.
- f. Tahun 1997 Juara Kodya / Kab. Syarif, N. Qosim &
Zainul Arifin Madkur.
Juara RRI / TVRI. Qommarudin A.
Juara Nasional. A. Satun.
- g. Tahun 1998 Juara Propinsi Jatim, MTQ Kemayoran
juara III Tingkat Remaja pa dan ju-
ara III Tingkat Dewasa pa.

- Juara 11 Pi dalam festifa Sholawat & Diba' Ponpes An-Nidhomiyah.
- Juara 1 Pi, 111 pa, Sholawat dan di - ba' di Masjid Baiturrahman Sepanjang.
- Juara 11, Sholawat dan Diba' IPTI dan IDMI.
- Juara 1 Volly Ball Piala Rektor Cup.
- Juara 1 MTQ Tingkat Umum di Japec.
- Juara 1 MTQ Tingkat PTS / PTN SeJatim.
- Juara 111 Sholawat Diba' Japec .⁸

7. Materi Pendidikan Sistem dan Metode Pengajaran IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

a) Materi Pendidikan

Materi yang disajikan pada pengajaran seni baca Al Qur'an, Sholawat, MC dan Retorika Dakwah adalah sebagai berikut :

1. Materi Pendidikan Seni baca Al Qur'an.

a. Tajwid

Penggunaan tajwid dalam membaca Al Qur'an merupakan suatu keharusan, terutama bagi Qori'- Qori'ah walaupun mempunyai jenis suara dan lagu bagaimanapun bagusnya, bila tanpa penyertaan tajwid maka rusaklah ba -

⁸Dokumen IQMA 1992 - 1999.

caannya. Jika demikian berdosalah pembaca itu. Maka sebelum mempelajari ilmu seni baca Al Qur'an terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami ilmu tajwid seluas luasnya.

Untuk melancarkan bacaan bagi santri dan untuk menghindari dari kekeliruan adalah dengan cara membaca, dengan tartil atau Qiro'ah bil Murottal, yaitu membaca antara cepat dan lambat dengan menggunakan sedikit lagu cara tersebut harus dilakukan terus menerus pada setiap waktu dan kesempatan.

Disamping itu juga harus mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid lainnya, seperti cara berhenti dan memulai membaca yang dikenal dengan Al Wagfu wal Ibtida', serta cara penguasaan harokat dan kalimat.

Oleh karena itu penerapan ilmu tajwid merupakan syarat mutlak bagi setiap ummat Islam yang akan membaca Al Qur'an. Oleh karena itu fasih dan tidaknya orang membaca Al Qur'an adalah tergantung Tajwidnya.⁹

2. Lagu (Naghom)

Dalam mempelajari lagu itu juga harus melalui ilmu lagu. Dalam jangka pendek, hendaknya para Santri tetap memelihara lagu-lagu yang diperolehnya dari guru yang membimbingnya, selanjutnya meningkatkan kemampuan pada dirinya.

⁹Wawancara dengan Ust. Toha Hasan tgl 15 Juni 99

Dalam jangka panjang, haruslah setiap Qori'-Qori'ah sudah mampu menyusun sendiri beberapa lagu secara teratur, sehingga dapat terbentuk rangkaian lagu sesuai dengan pengetahuan yang telah diperolehnya, baik secara alamiah ataupun ilmiah.

Santriwan dan santriwati harus sudah mampu mempunyai pedoman langsung dari para Qori'-qori'ah yang sudah mashur di tingkat nasional dan Internasional, seperti Qori'-Qori' Mesir misalnya; Asseh Muhammad cholil Al Qhusori, Asyeh Abd. Basyid bin Muhammad, Syidig Al-Misyawi, Asyeh Thoha Al Fatsni, Muhammad Abdus Shomad, Asyeeh Mustofa Ismail, Asyeeh Kamil Yusuf Albahtini Asyeh Muhammad Husein Mansyur, Asyeeh Muhammad Hasan Antar dan lain-lain.

Dengan mengambil sumber-sumber di atas dan mengetahui ciri-ciri dari setiap Qori' tersebut maka dapat mengambil pelajaran yang cocok untuk dirinya, yaitu sebagai tolok ukur dari kemampuannya masing-masing.

Jadi seorang Qori' dan Qori'ah apabila pandai memelihara serta mampu mengembangkan dari hasil yang diperolehnya dan harus terus menerus melakukannya, maka akan semakin kaya dan menguasai lagu-lagu dalam Qiro'atul Qur'an. Dan akan berhasil sebagai Qori' yang terkenal di segala tingkatan.

3. Suara

Hendaklah suara dilatih secara rutin atau kontinyu, dari suara dasar (Qoror), sedang (nawa), Tinggi atau jawab dan tinggi sekali (jawabul Jawab), dengan teknik latihan tetap dan teratur yang harus dilakukan se-effisien mungkin.

Menjaga pantangan-pantangan yang dapat mengganggu keutuhan, dan kemerduan suara, misalnya, pengaruh, gangguan makanan yang pedas, yang berminyak, merokok minum es, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan suara itu timbul dari jisim kurang terarah dan terpolakan setiap suara membutuhkan pemeliharaan yang sebaik-baiknya dan menjaga dari pantangan-pantangannya.

Untuk menjaga kemungkinan suara Fals atau sumbu-bang, maka setiap qori' Qori'ah harus selalu mengadakan kontrol dan konsentrasi pada saat membaca, baik suara dasar, sedang, tinggi dan suara tertinggi.

4. Nafas

Nafas merupakan kunci sukses bagi para Qori'dan Qori'ah, maka salah satu cara untuk menambah kapasitas nafas yang sudah ada adalah dengan jalan olah raga secara kontinew, misalnya; renang, lari, senam jasmani & senam Vokal, dan lebih dari itu adalah harus selalu memperhatikan tehnik pengaturan waktu dalam berolah raga

2. Materi Retorika Dakwah

a. Pengertian

Retorika dakwah adalah ilmu tentang pidato Dakwah.

b. Unsur-unsur Pidato

1. Pembicara.
2. Audiens.
3. Isi
4. Feed Back (Immediate and delayed feed back)

c. Prose Komunikasi pidato

1. Proses Internal pada pembicara
2. Proses perjalanan isi pidato pada audiens.
3. Proses Internal audiens.
4. Proses Feed back.

d. Keunikan komunikasi pidato

1. Pembicara sebagai satu-satunya sumber informasi
2. Komunikasi lebih banyak searah.
3. Pembicara berada ditempat khusus, yang menjadi pusat perhatian dan tidak diganggu oleh suara suara lainnya ataupun beground yang mencolok.

e. Hambatan-hambatan pidato

1. Noise Factor
2. Semantic Factor
3. Prejudice
4. Motive Factor

f. Macam - Macam Pidato

1. Improptu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manuskrip
3. Memoriter
4. Extempore

g. Persiapan pidato

1. Mental (Speech Anxiety)

- a. Iman
- b. Akhlak
- c. Auto Sugesty
- d. Paranthoid (Combat ready)

2. Fisik

3. Ilmiah / isi

h. Syarat - syarat topik pidato

1. Menarik bagi pembicara dan audiens.

2. Sesuai dengan tingkat pengetahuan audiens.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Jelas ruang lingkupnya.

4. Sesuai dengan waktu dan situasi.

5. Cukun bahan-bahan penunjangnya.

i. Pengembangan bahasa pidato

Syarat : mencakup 5 W dan 1 H

Cara : 1. Penjelasan

2. Contoh

3. Analogi

4. Testimoni

5. Statistik

6. Perulangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

j. Pemakaian Bahasa Pidato

1. Jelas :
 - a. Spesifik
 - b. Sederhana
 - c. Non tehnikal term
 - d. Hemat
2. Tepat :
 - a. Bahasa slang
 - b. Istilah asing (kata pungut)
 - c. Eufimisme
3. Menarik :
 - a. Colorful word
 - b. Figuratif.
 - c. Action word.

k. Suara (olah Vokal)

1. Pitch
2. Quality
3. Loudness
4. Rate and rhythm

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pembukaan pidato

1. Langsung menyebut topik
2. Melukiskan latar belakang masalah.
3. Menghubungkan dengan peristiwa mutahir
4. Menghubungkan dengan peristiwa yang diperingati.
5. Menghubungkan dengan tempat pelaksanaan pidato
6. Menghubungkan dengan kejadian masa lalu
7. Menghubungkan dengan kepentingan vital audiens.

8. Memuji audiens.
9. Shock tehnick
10. Mengajukan pertanyaan provokatif
11. Menyebutkan kutipan.
12. Menyebutkan pengalaman pribadi
13. Menyampaikan cerita faktual ataupun fiktif
14. Menyebutkan suatu teori
15. Humor

m. Penutupan pidato

1. Menyimpulkan atau mengiktisarkan pembicaraan
2. Menyatakan gagasan utama dengan kalimat yang berbeda.
3. Mengakhiri dengan klimaks
4. Mengemukakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa atau ucapan ahli.
5. Memuji atau menghargai audiens
6. Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu

n. Evaluasi pidato

1. Penyajian pidato
2. Perhatian audiens
3. Pemahaman audiens
4. Kepatuhan audiens terhadap isi pidato (expectation Of reward dan threat appeal)
5. Penahanan dalam ingatan audiens
6. Tingkah laku audiens.

3. Materi Protokoler (MC)

A. Dasar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Suara

- a. Teksture
- b. Intonasi
- c. Stress
- d. Mood
- e. Pacing
- f. Accent
- g. Tone

2. Pendidikan Pengetahuan

3. Bakat

4. Inisiatif/Kreatif

B. Kondisi

1. Persiapan

2. Ketenangan

3. Disiplin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tehnik

1. Volume Suara

2. Bahasa

3. Intonasi

4. Pernafasan

5. Lafal

6. Susunan Kalimat (Redaksi)

7. Gaya Asli.¹¹

¹¹Dokumen IQMA 1999

4. Sholawat

1. Maulid Diba'i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Asholawatul Badriyah
3. Sholawatul Husul Maram.
4. Ya ayyuhal Mukhtar
5. Namdhahul Hadiy
6. Hallunan Syud
7. Hayyul Hadiy
8. Busyro Lanaa
9. Ahmad Ya Habibiy
10. Adinu Lana
11. Khul Ya Adhim
12. Haama Kholby
13. Allahu Arjuu. ¹²

b) Sistem dan Metode Pengajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sistem Pengajaran yang digunakan IQMA, terbagi 2 sistem yaitu ;

a. Pembinaan bersifat khusus

Pembinaan bersifat khusus ini diperuntukkan bagi Qori' Qori'ah Senior yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama yang diasuh oleh para pembina IQMA.

Hal ini para senior diajarkan cara-cara mengajar yang baik, dengan tujuan untuk diajarkan kepada peserta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id junior yang dilaksanakan seminggu sekali menurut jadwal dan pengklasifikasian yang telah ditentukan.

b. Pembinaan bersifat umum

Pembinaan ini diikuti oleh seluruh peserta tanpa memandang tingkatan dengan jadwal yang sudah tertata dengan rapi baik secara bergiliran maupun yang sifatnya rutine untuk dilaksanakan.

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang dilaksanakan di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, adalah :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode Tausyih.
- d. Metode Verbal.
- e. Metode Demonstrasi.
- f. Metode Pengembangan.
- g. Metode Musyafahah.
- h. Metode kerja kelompok.¹³

¹³Dokumentasi IQMA 1997.

B. Pengaderan Manajemen Dakwah Kampus (Studi Kasus Ikat-
tan Qori'- Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah (IQMA) SM
IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pelaksanaan pengkaderan di IQMA SM IAIN Sunan Ampel sesuai dengan program kerja IQMA adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin.

- a. Kamis malam ; Pembinaan seni baca Al Qur'an.
- b. Selasa malam ; Pembinaan materi retorika dan protokol (MC).
- c. Setengah bulan sekali pada minggu pertama dan minggu ketiga senam vokal kemudian dilanjutkan dengan bimbingan sholawat.

2. Training anggota baru IQMA

Program training untuk anggota baru dilaksanakan pada awal periode sesudah masa penerimaan anggota baru dan program ini merupakan pelaksanaan program perdana dari sekian banyak program yang dilaksanakan oleh IQMA.

Program ini menawarkan solusi terbaik bagi para anggota untuk memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing sebagaimana materi yang di tawarkan oleh pengurus IQMA dengan tidak melupakan bakat yang dimilikinya sebelum bergabung dengan IQMA SM IAIN Sunan Ampel.

Dalam program ini, materi yang ditawarkan ada -

lah naghomatul Qur'an, retorika dan dakwah, protokol (MC), sholawat dan senam vokal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah training berakhir maka tahap selanjutnya adalah pengklasifikasian kelompok yang terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anggota di IQMA. Masing-masing kelompok akan dibina oleh satu atau dua orang pembina yang berasal dari kakak-kakak yang sudah senior, baik untuk materi naghomatul Qur'an, retorika dakwah atau sholawat sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

Disamping tahap pengklasifikasian diatas terdapat tahapan lain yang harus dilalui setiap personil, dari anggota IQMA, yaitu tahap GKM (Gerakan Kualitas Mahasiswa) untuk selanjutnya setelah tahapan ini berhasil dilalui maka dipersilahkan untuk melanjutkan tahapan berikutnya.

3. Latihan Pengabdian Dakwah (LPD-1)

Program ini dimaksudkan untuk menguji atau mempraktekkan segala kemampuan yang dimiliki secara langsung kepada masyarakat selama dua minggu atau lebih di luar kota atau lokasi yang telah ditentukan oleh panitia LPD-1.

Program LPD-1 ini menuntut setiap peserta untuk tampil lebih profesional dan mapan dalam bidang-bidang keahlian yang dimiliki masing-masing, dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Gebyar Safari Daerah (GSD)

Gebyar safari daerah (GSD) ini adalah perwujudan dari semua program pengaderan IQMA, sebab bentuk dari program ini adalah penampilan terbaik diatas panggung dalam suatu acara yang didukung oleh seluruh potensi yang dimiliki IQMA baik untuk penampilan Qori-Qori'ah, ceramah agama, group sholawat, MC atau pembacaan do'a dan lain-lain.

Pelaksanaan penyelenggaraan program ini ada yang berdasarkan program, yakni atas inisiatif dan biaya sendiri IQMA atau atas dasar permintaan orang lain atau masyarakat (tanggapan). Seperti di Madura, Bojonegoro, Tuban, Mojokerto, Surabaya, Gresik dan kota-kota lain di Jawa Timur.

5. Milad IQMA

Milat IQMA adalah rangkaian kegiatan yang sifatnya rutin setahun sekali untuk memperingati hari ulang tahun IQMA yang didalamnya berisi berbagai aneka lomba dari lomba pidato, MTQ, Sholawat dan lain-lain kemudian dipenghujung acara dimeriahkan dengan aneka penampilan dari keluarga besar IQMA.

6. Studi Komparatif ke STIQ Wonosobo Jateng dan IIQ Jakarta.

Program ini sampai sekarang hanya sebuah angan-angan kosong yang tak kunjung terealisasi dengan berbagai pertimbangan, utamanya adalah dana.

7. Rekaman Sholawat dan penggandaan kaset tilawatil Qur-an IQMA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program ini belum teralisasi setelah pembinanya di mutasi.¹⁴

8. Sumber Dana

Karena IQMA merupakan bagian dari SMI dan SMI menerima dari dana DPP, sehingga dengan sendirinya IQMA mendapat bagian dari dana tersebut.

Dana yang diterima IQMA sebesar tiga juta, lebih kecil dari jumlah yang diberikan periode sebelumnya. Sehingga untuk menutup kekurangan IQMA harus mencari dari sumber yang halal dan syah dan tidak mengikat.¹⁵

C. Sistem Pengelolaan Manajemen Dakwah (Studi Kasus - Majamenen IQMA).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap organisasi dalam pengelolaannya tidak lepas dari manajemen. Demikian juga dengan IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebab untuk mencapai hasil yang diinginkan sebuah organisasi perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang disebut unsur-unsur manajemen atau fungsi manajemen.

Untuk memperjelas peranan manajemen dalam pengelolaan akan penulis uraikan penerapan fungsi manajemen di IQMA SM IAIN Sunan Ampel, yang meliputi, Perencanaan Pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Dalam teori organisasi klasik yang dikemukakan Henry Fayol dalam bukunya "Administrasi Industrielle et Generale" administrasi industri dan umum. Fayol dalam teori administrasinya merinci manajemen menjadi lima unsur yaitu, perencanaan, pengorganisasian, perintah pengkoordinasian dan pengawasan. Kelima unsur tersebut sering disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan teori ini, berarti sangat relevan dengan pengelolaan di IQMA, yakni dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi, perencanaan pengorganisasian, pemberian wewenang dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan fungsi yang fundamental oleh karena seseorang harus mempunyai pandangan jauh ke depan. Dalam perencanaan dakwah perlu dirumuskan secara sistematis, terarah, dinamis serta bersifat strategis. Dengan demikian akan mendukung tercapainya maksud dan tujuan.

Dalam perencanaan pemimpin memegang peranan penting, karena pemimpin harus mampu memandang kedepan dapat dikatakan perencanaan merupakan tugas dari seseorang pemimpin. Walaupun bukan berarti pemimpin harus membuat perencanaan sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemimpin dapat menugaskan kepada orang lain

atau bagian tertentu untuk menyusun rencana.

Menurut Dr. Manulung perencanaan dapat ditugaskan pada;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Panitia Perencanaan.
- b. Bagian Perencanaan.
- c. Tenaga Staf.¹⁴

Perencanaan terealisasi dalam sebuah program baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program inilah yang dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan, untuk mencapai tujuan IQMA. Dengan demikian perencanaan memberikan fungsi garis-garis besar untuk dapat menciptakan kondisi dalam memulai kegiatan, menyusun kebijaksanaan, menyusun rencana kerja dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Program atau perencanaan mempunyai fungsi yang fundamental karena program mempunyai skala prioritas di beberapa permasalahan yang akan dihadapi dan yang akan dikerjakan. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini.
- c. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁵

¹⁴ Manulung, Dasar-dasar Manajemen, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992) hal. 55

¹⁵ T. Hani Handoko, Manajemen (BPFE Yogyakarta, 1984), hal. 79.

Beberapa fungsi perencanaan di atas sesuai dengan yang telah ada di IQMA walaupun tidak secara keseluruhan, misalnya, masih kurangnya upaya untuk mendorong seseorang untuk mencapai prestasi kerja yang sebaik baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penataan dan perumusan sarana dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
4. Penetapan metode.
5. Penetapan dan penjadwalan waktu.
6. Penetapan lokasi atau tempat.
7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor lain yang diperlukan.¹⁶

Berpijak dari tahapan-tahapan perencanaan diatas IQMA membentuk AD ART atau mengikuti AD ART SMI yang merupakan pusat organisasi kemahasiswaan (Induk dari IQMA). Sebagai pedoman pelaksanaan program kerja yang

¹⁶Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (PT Bulan Bintang, Jakarta, 1977), hal: 54,55.

telah ditetapkan. Dengan berpegang pada AD ART di harapkan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan oleh IQMA maka dibentuklah pembagian tugas serta menetapkan sarana prasarana yang di perlukan, pekerjaan pembagian tugas serta menetapkan sarana-prasarana ini dalam manajemen disebut sebagai fungsi pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian dakwah ada empat komponen dasar yang harus di kerjakan. Pertama, membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Kedua, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas di maksud. Ketiga, memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana. Dan keempat, menetapkan jalinan hubungan.¹⁷

Sesuai dengan empat konsep dasar pengorganisasian tersebut maka IQMA SM IAIN Sunan Ampel surabaya dalam pengorganisasian membagi tugas sebagai mana tertuang di dalam Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel, Bab 11, tentang Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi.

¹⁷Ibid, hal. 79.

Dengan sendirinya aturan dan kebijaksanaan diatas sudah mencakup keberadaan IQMA, karena IQMA adalah bagian dari SMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari cara pembagian kerja di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, secara struktural, tata kerja, pembagian kerja, sampai prosedur kerja, nampak tersusun dengan rapi, namun dalam pelaksanaan tugas program kerja masih belum berfungsi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang antara lain ;

1. Belum adanya kesamaan Visi, misi dan strategi antar lembaga (Rektor, SMF, SMI termasuk IQMA) dalam membuat kebijaksanaan dan melaksanakannya.
2. Lemahnya SDM fungsionaris masing-masing lembaga terutama tentang pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi manajemen dalam lembaga.
3. Belum mantapnya sistem yang dipakai sebagai dasar operasional.
4. Minimnya antusias serta responsif mahasiswa dalam beraktifitas yang bersifat ilmiah.
5. Terputusnya informasi antar mahasiswa dengan lembaga penyelenggara aktifitas dakwah IQMA oleh akibat lemahnya koordinasi antar pengurus dan anggota.
6. Minimnya dana dan fasilitas penunjang kegiatan.
7. Rendahnya rasa loyalitas bagi masing-masing fungsionaris terhadap Lembaganya.

Dalam pengorganisasian memang sulit untuk menciptakan kondisi kerja yang sempurna. Untuk itu diper-

lukan sekali pemahaman dan kesadaran dari pelaksana kegiatan, sehingga untuk mencapai puncak tergantung dari;

a. Semangat atau kesediaan kerjanya yang sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku.

b. Ketrampilannya yang dipengaruhi oleh kemampuannya (bakat dan pengetahuannya).¹⁸

Secara kualitas dua hal tersebut sudah dimiliki pengurus IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, walaupun dalam bekerja kurang maksimal bukan berarti ketidakmampuan pengurus, dalam menjalankan tugasnya, tetapi lebih terdorong pada faktor pribadi.

Keberhasilan sebuah organisasi tidak terlepas dari fungsi manajemen yang lain yakni penggerakan. Penggerakan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar - benar tertuju pada tujuan yang ditetapkan semula.

Directing atau commanding atau penggerakan merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar efektif tertuju

¹⁸Rusdi Syarif, Tehnik Manajemen Latihan dan Pembinaan (Bandung : Angkasa 1987), hal. 73

kepada realisasi tujuan yang ditetapkan sebelumnya.¹⁹ In-nya adalah tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakkan.²⁰

Sesuai dengan pengertian tersebut pimpinan IQMA SM IAIN Sunan Ampel berperan sebagai motivator bagi tenaga - tenaga pelaksana dakwah. Disamping memberi motivasi, pimpinan juga memberikan bimbingan, keteladanan di samping menjalin hubungan yang harmonis dengan para pengurus dan anggota.

Untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai IQMA SM IAIN Sunan Ampel, serta mengevaluasi apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan. Diperlukan pengawasan. Seperti diungkapkan oleh Drs. Abd. Rosyad Shaleh bahwasanya pengawasan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktifitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan semula.²¹

Untuk melengkapi fungsi pengawasan IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dilakukan melalui dua cara yaitu;

1. Pengawasan terhadap personal.
2. Pengawasan terhadap setiap bagian organisasi.

¹⁹M. Manulung, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hal. 19.

²⁰Abd Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam hal 101.

²¹Ibid, hal. 142.

Pengawasan terhadap personil dilakukan melalui bentuk aktifitas program yang bertajuk GKM (Gerakan Kualitas Mahasiswa). Program ini dilaksanakan sebagai tahap awal penyeleksian terhadap peserta atau pelaksana dakwah yang akan diterjunkan di medan dakwah. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan peserta didik, apakah sudah layak untuk diterjunkan untuk mengisi salah satu acara, baik untuk protokoler atau MC, Sholawat, dan bahkan untuk mengisi acara dakwahnya (Mauidhotun Hasanah) atau apa saja yang diperlukan, untuk mendukung acara tersebut. Jika belum maka IQMA siap mengkadernya kembali.

Pengawasan terhadap personil tetap dilaksanakan meskipun bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sampai pelaksanaan penyelenggaraan dakwah selesai. Untuk kemudian model pengawasan kedua dilakukan yaitu pengawasan terhadap setiap bagian organisasi.²²

Pengawasan terhadap setiap bagian organisasi dilaksanakan sesuai dengan jenjang jabatan atau kekuasaan yang terbagi menjadi tiga yaitu ;

- a. Musyawarah Mahasiswa (MUSMA).
- b. Sidang Pleno.
- c. Raker (Rapat kerja).

²² Ara-Aita, Manajemen, ed. 36 th. XV, 1997 (Surabaya : Ara-Aita Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel hal. 16.

Kemudian mengenai bentuk pelanggaran yang dilakukan anggota terhadap ketentuan organisasi dapat dikenakan sanksi melalui sidang Senat Mahasiswa Institut yakni ;

1. Peringatan secara lisan / tulisan.
2. Dikenai Skorsing atas usulan lembaga mahasiswa.
3. Diberhentikan menjadi anggota.²³

Dengan demikian apa yang telah dilaksanakan oleh IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, sudah mengarah pada konsep tipe pengawasan yang di ungkap oleh T. Hani Handoko, tiga tipe tersebut adalah (1) pengawasan pendahuluan, (2) Pengawasan "Concurrent Control" dan (3) Pengawasan umpan balik.²⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat.

a. Faktor pendukung

1. Banyaknya bakat dan minat dari para anggota.

2. Minat dan bakat yang dimiliki para peserta ternyata didasari oleh latar belakang pendidikan, dilingkungannya masing-masing, sehingga IQMA hanya memupuk dan mengarahkan.

3. Anggota IQMA rata-rata bertempat tinggal disekitar kampus IAIN Sunan Ampel, sehingga lebih mudah untuk mengkoordinir.

²³Panduan Musma lv, LPJ, hal. 10, 14.

²⁴T. Hani Handoko, Manajemen, hal. 361.

4. Selain bentuk pengklasifikasian bagi peserta ,
pemula juga diadakan sistem pembelajaran alter
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
natif Erifacy, misalnya melalui kaset atau de-
ngan bimbingan senior IQMA.

b. Faktor Penghambat.

1. Belum ada kesamaan visi, misi dan strategi antar lembaga antar pengurus dalam membuat dan melaksanakan kebijakan.
2. Lemahnya SDM fungsionaris.
3. Minimnya antusias dan responsif yang bersifat, ilmiah dari mahasiswa.
4. Belum mantapnya sistem operasional.
5. Terputusnya informasi dan lemahnya koordinasi
6. Minimnya dana dan fasilitas.
7. Rendahnya loyalitas masing-masing fungsionaris.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan

Interpretasi seperti yang terungkap pada metode penelitian merupakan tahapan pengecekan dan pengkonfirmasi-
masian tersebut peneliti dapat menghasilkan pemahaman data-data yang diperoleh di lokasi penelitian.

Dalam tahapan interpretasi "Pengkaderan Dakwah Kampus (Studi Kasus Manajemen IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya) melalui data-data lapangan untuk menemukan teori. Untuk itu dalam tahapan interpretasi ini peneliti mencoba menganalisa temuan-temuan data lapangan dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Hasil konfirmasi data lapangan dan teori-teori yang ada dirumuskan kembali dan rumusan tersebut merupakan teori yang muncul dari penelitian ini yang dirasakan pada realitas yang terjadi di lapangan.

B. Komparasi Temuan dengan Teori

Pada tahap ini peneliti akan mengkaji dan menganalisa hasil-hasil temuan yang diperoleh di lokasi penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk membandingkan data-data lapangan dengan teori-teori yang ada.

Dalam teori organisasi klasik yang dikemukakan Henry Fayol dalam bukunya "Administrasi Industrielle et Generale" administrasi industri dan umum Fayol dalam teori administrasinya merinci manajemen menjadi lima unsur yaitu, perencanaan, pengorganisasian, perintah pengkoordinasian dan pengawasan. Kelima unsur tersebut sering disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan teori ini, berarti sangat relevan dengan pengelolaan di IQMA, yakni dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi, perencanaan pengorganisasian, pemberian wewenang dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan fungsi yang fundamental oleh karena seseorang harus mempunyai pandangan jauh ke depan. Dalam perencanaan dakwah perlu dirumuskan secara sistematis, terarah, dinamis serta bersifat strategis. Dengan demikian akan mendukung tercapainya maksud dan tujuan.

Dalam perencanaan pemimpin memegang peranan penting, karena pemimpin harus mampu memandang kedepan dapat dikatakan perencanaan merupakan tugas dari seorang pemimpin. Walaupun bukan berarti pemimpin harus membuat perencanaan sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemimpin dapat menugaskan kepada orang lain

atau bagian tertentu untuk menyusun rencana.

Menurut Dr. Manalung perencanaan dapat ditugaskan pada:

a. Panitia Perencanaan.

b. Bagian Perencanaan.

c. Tenaga Staf.¹

Perencanaan terealisasi dalam sebuah program baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program inilah yang dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan, untuk mencapai tujuan IQMA. Dengan demikian perencanaan memberikan fungsi garis-garis besar untuk dapat menciptakan kondisi dalam memulai kegiatan, menyusun kebijaksanaan, menyusun rencana kerja dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Program atau perencanaan mempunyai fungsi yang fundamental karena program mempunyai skala prioritas di beberapa permasalahan yang akan dihadapi dan yang akan dikerjakan. Serta kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu :

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

b. Merumuskan keadaan saat ini.

c. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.²

¹Manalung, Dasar-dasar Manajemen, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992) hal. 55

²T. Hani Handoko, Manajemen (BPFE Yogyakarta, 1984), 79.

Beberapa fungsi perencanaan di atas sesuai dengan yang telah ada di IQMA walaupun tidak secara keseluruhan, misalnya masih kurangnya upaya untuk mendorong seseorang untuk mencapai prestasi kerja yang sebaik baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penataan dan perumusan sarana dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
4. Penetapan metode.
5. Penetapan dan penjadwalan waktu.
6. Penetapan lokasi atau tempat.
7. Penetapan beaya, fasilitas dan faktor lain yang diperlukan.³

Berpijak dari tahapan-tahapan perencanaan diatas IQMA membentuk AD ART atau mengikuti AD ART SMI yang merupakan pusat organisasi kemahasiswaan (Induk dari IQMA). Sebagai pedoman pelaksanaan program kerja yang

³Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (PT Bulan Bintang, Jakarta, 1977), 54 - 55.

telah ditetapkan. Dengan berpegang pada AD ART di harapkan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan oleh IQMA maka dibentuklah pembagian tugas serta menetapkan sarana prasarana yang di perlukan, pekerjaan pembagian tugas serta menetapkan sarana - prasarana ini dalam manajemen disebut sebagai fungsi pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian dakwah ada empat komponen dasar yang harus di kerjakan. Pertama, membagi - bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Kedua, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas di maksud. Ketiga, memberi wewenang kepada masing - masing pelaksana. Dan keempat, menetapkan jalinan hubungan.⁴

Sesuai dengan empat konsep dasar pengorganisasian tersebut maka IQMA SM IAIN Sunan Ampel surabaya dalam pengorganisasian membagi tugas sebagai mana tertuang di dalam Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel, Bab 11, tentang Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi, pasal 3 sebagai berikut :

+

⁴Ibid, 79

1. Senat Mahasiswa Institut (SMI) berkedudukan di tingkat Institut dan merupakan kelengkapan nonstruktural pada Institut.
2. SMI dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada pimpinan Institut (REKTOR).
3. SMI mempunyai tugas pokok :
 - a. Mewakili mahasiswa pada tingkat Institut baik ke luar maupun kedalam.
 - b. Merencanakan dan menetapkan garis-garis besar program kegiatan kemahasiswaan (GBPK) di tingkat Institut.
 - c. Melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan, bersifat umum dan interdisipliner di tingkat Institut.
 - d. Menampung dan menyalurkan aspirasi Mahasiswa di tingkat Institut.
 - e. Memberikan saran, usul dan pendapat kepada pimpinan Institut terutama yang berkaitan dengan tujuan pencapaian dan mutu pendidikan tinggi.
 - f. Mengangkat, memberhentikan dan menginstruksi UKM,
 - g. Memantau, menilai dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan GBPK oleh UKM.
 - h. Mengkoordinasi kegiatan UKM, SMF dan UKK dalam hal tertentu di tingkat Institut.

4. SMI mempunyai fungsi :

- a. Perwakilan Mahasiswa di tingkat Institut baik ke-
luar maupun kedalam, untuk menampung dan menya-
lurkan aspirasi mahasiswa dalam lingkungan Institut
- b. Perencanaan dan penetapan garis garis besar pro-
gram kegiatan kemahasiswaan di tingkat Institut
yang telah ditentukan pada sidang pleno.
- c. Komunikasi mahasiswa antar organisasi kemahasis-
waan Fakultas, UKM dan UKK dilingkungan Institut.
- d. Pemberi saran, usul dan pendapat kepada pimpinan
Institut terutama yang berkaitan dengan fungsidan
pencapaian serta mutu pendidikan di PTAI.

Pasal 4

1. UKM berkedudukan ditingkat Institut dan merupakan
kelengkapan SMI.
2. UKM mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksa-
nakan kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang tertent-
tu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. UKM berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan dan
melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ditingkat In-
stitut yang bersifat penalaran, bakat dan kesejah-
teraan serta pengabdian masyarakat,
4. UKM dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab
kepada SMI.

Pasal 5

1. UKK berkedudukan ditingkat Institut dan merupakan wahana non struktural kemahasiswaan yang merupakan unsur kelengkapan Institut.
2. Untuk Fakultas daerah dibentuk UKK yang bertanggung-jawab kepada Rektor melalui Dekan yang bersangkutan.
3. UKK memnunyai tugas pokok :
 - a. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler kemahasiswaan dalam bidang tertentu yang tidak dapat dilaksanakan oleh Senat Mahasiswa, UKM dan HMJ.
 - b. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang minat, bakat dan penalaran atau kesejahteraan pada tingkat institut dan Fakultas, yang mempunyai hubungan organisasi fungsional dengan lembaga Instansi di luar Institusi dalam bidang tertentu.
4. Dalam melaksanakan program UKK dapat berhubungan dengan instansi lembaga terkait dengan memberitahukan, terlebih dahulu kepada Senat Mahasiswa.⁵

Sesuai dengan pokok peraturan pedoman organisasi kemahasiswaan tentang pembagian tugas, fungsi dan kedudukan sebagaimana tertera diatas dalam bab ini, Sebagai

⁵Departemen Agama R.I. IAIN Sunan Ampel Surabaya Sistem Pendidikan Tinggi (SPT) bahan penataran bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Surabaya : BPIAIN SA, 1997), 56

sanakan melalui pembidangan kerja.

2. Proses dan hasil pelaksanaan dilaporkan dalam rapat.
3. Penugasan-penugasan dalam rangka kewajiban SMI IAIN Sunan Ampel ditetapkan dengan surat keputusan.⁶

Dengan sendirinya aturan dan kebijaksanaan diatas sudah mencakup keberadaan IQMA, karena IQMA adalah bagian dari SMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari cara pembagian kerja di IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, secara struktural, tata kerja, pembidangan kerja, sampai prosedur kerja, nampak tersusun dengan rapi, namun dalam pelaksanaan tugas program kerja masih belum berfungsi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang antara lain :

1. Belum adanya kesamaan Visi, misi dan strategi antar lembaga (Rektor, SMF, SMI termasuk IQMA) dalam membuat kebijaksanaan dan melaksanakannya.
2. Lemahnya SDM fungsionaris masing-masing lembaga terutama tentang pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi manajemen dalam lembaga.
3. Belum mantapnya sistem yang dipakai sebagai dasar operasional.
4. Minimnya antusias serta responsif mahasiswa dalam

⁶Panduan MUSMA IV SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, tgl. 9 - 10 April 1999 Aula Pusat IAIN Sunan Ampel, Laporan Pertanggungjawaban (Surabaya : Pan. Musma IV 1999) 24, 25, 26.

beraktifitas yang bersifat ilmiah.

5. Terputusnya informasi antar mahasiswa dengan lembaga penyelenggara aktifitas dakwah IQMA oleh akibat lemahnya koordinasi antar pengurus dan anggota.
6. Minimnya dana dan fasilitas penunjang kegiatan.
7. Rendahnya rasa loyalitas bagi masing-masing fungsionaris terhadap Lembaganya.⁷

Dalam pengorganisasian memang sulit untuk menciptakan kondisi kerja yang sempurna. Untuk itu diperlukan sekali pemahaman dan kesadaran dari pelaksana kegiatan, sehingga untuk mencapai puncak tergantung dari;

- a. Semangat atau kesediaan kerjanya yang sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku.
- b. Ketrampilannya yang dipengaruhi oleh kemampuannya (bakat dan pengetahuannya).⁸

Secara kualitas dua hal tersebut sudah dimiliki pengurus IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, walaupun dalam bekerja kurang maksimal bukan berarti ketidakmampuan pengurus, dalam menjalankan tugasnya, tetapi lebih terdorong pada faktor pribadi.

Keberhasilan sebuah organisasi tidak terlepas di

⁷Ibid, 43

⁸Rusdi Syarif, Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan (Bandung : Angkasa 1987), 73.

acuan pelaksanaan program kerja, kemudian dituangkan dalam bentuk garis-garis besar program kegiatan kemahasiswaan dan program kerja IOMA SM Sunan Ampel Surabaya. Yang dalam pelaksanaan sebagai penanggung jawab secara strukturasi organisasi sebagai berikut ;

1. Pengurus harian, terdiri dari :
 - a. Ketua dan wakil ketua sebagai pimpinan lembaga kemahasiswaan di lingkungan IAIN Sunan Ampel.
 - b. Sekretaris dan wakil sekretaris.
 - c. Bendahara dan wakil bendahara.
2. Anggota SMI, terdiri dari ;
 - a. Ketua-ketua umum SMI mempunyai garis koordinatif dalam melaksanakan tugasnya dengan SMI.
 - b. Ketua-ketua bidang UKM mempunyai garis instruktif, evaluatif dengan SMI.

Sesuai dengan pelaksanaan pedoman kerja, Struktur organisasi, tata kerja, pembidangan kerja dan prosedur kerja. Sebagaimana terangkum di dalam rancangan Pedoman Kerja Senat Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1999, adalah sebagai berikut :

1. Tugas Ketua :
 - a. Bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel di lingkungan SMI.
 - b. Mewakili keluar dan kedalam untuk dan atas nama organisasi dengan kebijaksanaan yang dibutuhkan SMI IAIN Sunan Ampel.
 - c. Melakukan pembagian kerja / penunjukan seseorang

atau beberapa orang mahasiswa untuk membantu atau menangani kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan hasil Rapat dengan SK.

2. Tugas Wakil Ketua ;

- a. bersama ketua membina kehidupan organisasi dilingkungan SMI.
- b. Mewakili ketua dalam segala hal baik keluar maupun kedalam.

3. Tugas Sekretaris :

- a. Mendampingi / bersama ketua ikut bertanggung jawab atas jalannya organisasi serta mewakili keluar dan kedalam untuk dan atas nama organisasi mahasiswa ditingkat SM IAIN Sunan Ampel.
- b. Bersama ketua merencanakan rapat.
- c. Menginfentarisir hasil-hasil rapat.
- d. Mengkoordinir secara umum kegiatan teknis administrasi bersama wakil sekretaris.
- e. Mengadakan penunjukan / pembagian tugas administrasi bersama wakil sekretaris.
- f. Bertanggung jawab kepada ketua dalam melaksanakan tugasnya.

4. Tugas Wakil Sekretaris ;

- a. Bersama Sekretaris melaksanakan kebijakan pengaturan organisasi.
- b. Melakukan tugas - tugas sekretaris bila sekretaris berhalangan sesuai ketentuan SMI.

5. Tugas Bendahara ;

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan teknis keuangan dan pengaturan logistik.
- b. Melakukan pembagian tugas dengan wakil bendahara.
- c. Mengatur dan mengawasi sirkulasi keuangan sesuai dengan rencana anggaran.
- d. Bersama ketua dan sekretaris melakukan persetujuan penggunaan keuangan.
- e. Bertanggung jawab kepada ketua dalam tugasnya.

6. Tugas Wakil Bendahara ;

- a. Membantu bendahara dalam melakukan fungsinya
- b. Melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian kerja
- c. Melaksanakan tugas bendahara apabila bendahara berhalangan.

7. Tugas Anggota ;

- a. Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan bidang gapernya masing atas dasar kebijaksanaan organisasi yang dipercayakan.
- b. Bersama ketua SMI mengadakan koordinasi kegiatan kemahasiswaan instituter dan fakultas.
- c. Membantu sepenuhnya baik dengan lisan maupun tulisan dalam masalah kebijaksanaan kepada ketua dalam hal-hal tertentu.

Sedangkan menurut prosedur kerja adalah sebagai berikut ;

1. Pelaksanaan kebijaksanaan yang diputuskan SMI dilak -

fungsi manajemen yang lain yakni penggerakan. Penggerakan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar - benar tertuju pada tujuan yang ditetapkan semula.

Directing atau commanding atau penggerakan merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar efektif dan tertuju kepada realisasi tujuan yang ditetapkan sebelumnya.⁹ In-nya adalah tindakan pimpinan menggerakan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakan.¹⁰

Sesuai dengan pengertian tersebut pimpinan IQMA SM IAIN Sunan Ampel berperan sebagai motivator bagi tenaga - tenaga pelaksana dakwah. Disamping memberi motivasi, pimpinan juga memberikan bimbingan, keteladanan di samping menjalin hubungan yang harmonis dengan para pengurus dan anggota.

Untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai IQMA SM IAIN Sunan Ampel, serta mengevaluasi apakah hasil

⁹M. Manulung, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1996), 19.

¹⁰Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, 101.

yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan. Diperlu-
 kan pengawasan. Seperti diungkapkan oleh Drs. Abd. Ro-
 syad Sholahudin bahwa pengawasan pendidikan dakwah da-
 pat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar
 aktifitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana
 yang telah digariskan semula.¹¹

Untuk melengkapi fungsi pengawasan IQMA SM IAIN
 Sunan Ampel Surabaya. Dilakukan melalui dua cara yaitu;

1. Pengawasan terhadap personal.
2. Pengawasan terhadap setiap bagian organisasi.¹²

Pengawasan terhadap personil dilakukan melalui
 bentuk aktifitas program yang bertajuk GKM (Gerakan ku-
 alitas Mahasiswa). Program ini dilaksanakan sebagai ta-
 hap awal penyeleksian terhadap peserta atau pelaksana
 dakwah yang akan diterjunkan di medan dakwah. Program
 ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan
 peserta didik apakah sudah layak untuk diterjunkan un-
 tuk mengisi salah satu acara, baik untuk protokolier at-
 au MC, Sholawat, dan bahkan untuk mengisi acara dakwah-
 nya (Mauidhotun Hasanah) atau apa saja yang diperlukan,
 untuk mendukung acara tersebut. Jika belum maka IQMA
 siap mengkadernya kembali.

¹¹Ibid, 142.

¹²Ara-Aita, Manajemen Dakwah Dalam Rangka peng-
 embangan Sumber Daya Manusia, ed. 36 th.XV # 1997 (Sura-
 baya ; Ara-Aita Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel
 1997), 16.

Pengawasan terhadap personil tetap dilaksanakan meskipun bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sampai pelaksanaan penyelenggaraan selesai. Untuk kemudian model pengawasan kedua dilakukan yaitu pengawasan terhadap setiap bagian organisasi.

Pengawasan terhadap setiap bagian organisasi dilaksanakan sesuai dengan jenjang jabatan atau kekuasaan yang terbagi menjadi tiga yaitu ;

- a. Musyawarah Mahasiswa (MUSMA).
- b. Sidang Pleno.
- c. Raker (Rapat kerja).¹³

Kemudian mengenai bentuk pelanggaran yang dilakukakan anggota terhadap ketentuan organisasi dapat dikenakan sanksi melalui sidang Senat Mahasiswa Institut yakni ;

1. Peringatan secara lisan / tulisan.
2. Dikenai Skorsing atas usulan lembaga mahasiswa.
3. Diberhentikan menjadi anggota.¹⁴

Dengan demikian apa yang telah dilaksanakan oleh IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, sudah mengarah pada konsep tipe pengawasan yang di ungkap oleh T. Hani Handoko, tiga tipe tersebut adalah (1) pengawasan pendahuluan, (2) Pengawasan "Concurrent Control" dan (3) Pengawasan umpan balik.¹⁵

¹³Panduan MUSMA IV, LPJ, 10

¹⁴Ibid, 12.

¹⁵T. Hani Handoko, Manajemen, 361.

Dengan demikian manajemen dakwah sangat berperan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga dakwah, sebab dengan manajemen dakwah pekerjaan lebih terencana, terarah dan terorganisir. Dengan manajemen dakwah juga memungkinkan melaksanakan kegiatan-kegiatan seefisien dan seefektif mungkin.

C. Peningkatan dan Penyempurnaan Penyelenggaraan Dakwah

Pengendalian dan penilaian, disamping ditujukan pada pelaksanaan tugas-tugas dakwah yang sedang dalam proses, juga ditujukan pada suatu proses yang sudah selesai. Apabila pengendalian macam pertama dimaksudkan untuk mencegah terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadi penyimpangan, maka pengendalian macam kedua dimaksudkan sebagai peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah untuk masa-masa mendatang.

Dalam usaha peningkatan dan penyempurnaan dakwah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas dakwah Islamiyah, maka perlu memperhatikan beberapa hal (1) Perlunya re-Orientasi lembaga dakwah. Perubahan-perubahan yang tengah melanda baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun internasional baik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan suhu politik dan lain-lain, merupakan sebuah kerangka acuan dalam mensiasati secara cerdas dan bijak akan hadirnya sebuah masyarakat reformasi yang menginginkan,

perubahan mendasar dari segala bidang termasuk yang paling hangat bidang ekonomi dan politik di Indonesia, agar dakwah tidak hanya sekedar seruan tetapi harus mampu menjadi kekuatan perubahan peradaban masyarakat yang Islami (berakhlak, beraqidah dan hidup sebagai muslim).

(2) Masalah Ukhuwah dan pembinaan ummat. Persoalan Ukhuwah adalah persoalan global, bukan semata-mata persoalan ummat Islam secara golongan. Perbedaan yang menyolok diantara ummat adalah perbedaan suku, ras, agama golongan, kesenjangan sosial. Pedoman Al Qur'an dan Sunah Nabi sebagai landasan etik, telah tercoreng-moreng dan digantikan dengan etik, kesukuan, keegoan, kebaratbaratan dan kepentingan golongan. Maka perlu untuk merevisi kembali jalinan ukhuwah Islamiyah.

(3) Perlunya follow-up dari aktifitas dakwah. Proses aktifitas dakwah harus secara berkesinambungan dan terus-menerus dalam batas waktu yang tidak ditentukan.

(4) Upaya Pengkaderan. Pengkaderan diarahkan pada pencapaian tujuan untuk mencetak kader da'i yang handal, militan dan mempunyai komitmen yang tinggi demi terwujudnya tujuan dakwah

BAB VI
P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam skripsi ini, kiranya dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- 1). IQMA SM IAIN Sunan Ampel adalah organisasi mahasiswa yang mempunyai arah dan tujuan, sebagaimana tertuang di dalam AD/ART : Organisasi Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel, yakni :
 1. Meningkatkan ketaqwaan, intelektual dan profesional di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.
 2. Meningkatkan pelaksanaan program Tridarma Perguruan tinggi pada IAIN Sunan Ampel Surabaya, secara lebih terarah dan terpadu.
 3. Untuk lebih menjamin kepentingan dan kesejahteraan serta menumbuh kembangkan daya cipta, rasa dan karsa mahasiswa.
 4. Untuk mengembangkan sikap kepribadian kegotongroyongan dan kesetiakawanan sosial sebagai Bangsa Indonesia di lingkungan IAIN Sunan Ampel.¹
- Arah dan Tujuan IQMA SM IAIN Sunan Ampel terse-

¹ Panduan MUSMA LV SM IAIN Sunan Ampel Surabaya
Laporan Pertanggungjawaban SM IAIN Sunan Ampel (Surabaya : Pan. Musma lv, 1999), 9.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

but tertuang juga didalam Arah Kebijakan Program SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut :

Arah program kerja lembaga kemahasiswaan adalah Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada sektor masyarakat dalam rangka peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap IAIN Sunan Ampel dengan tetap mempertahankan pembentukan budaya berkegiatan yang baik dalam rangka menyiapkan sumber daya mahasiswa, sesuai dengan visi dan misi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari program diatas maka tujuan program kerja lembaga kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel adalah :

1. Peningkatan kwalitas intelektual mahasiswa pada semua kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga mahasiswa baik tingkat institut (SMI, UKM, UKK)
2. Peningkatan kwalitas aktivitas mahasiswa sesuai dengan profesi yang dibidangi oleh masing-masing lembaga (SMI, UKK, UKM dan SMF).
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas jaringan dengan lembaga lain baik dalam rangka peningkatan kualitas aktifitas lembaga mahasiswa, atau dalam rangka penyelenggaraan kegiatan.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pembentukan opini penyelenggaraan dan atau materi kegiatan mahasiswa.

5. Peningkatan perbaikan mekanisme kelembagaan baik kaitannya dengan peningkatan kualitas lembaga itu sendiri maupun peningkatan kualitas dan kuantitas hubungan antar lembaga.²

2). Untuk mewujudkan arah dan tujuan tersebut, IQMA SM IAIN Sunan Ampel Surabaya, berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan usaha peningkatan, yang antara lain :

1. Mutu Religius, intelektual dan potensi ilmiah mahasiswa.
2. Bakat dan minat mahasiswa.
3. Kesejahteraan mahasiswa.
4. Pengabdian mahasiswa.
5. Penelitian ilmiah.³

Dalam usaha pendayagunaan aspek tersebut di atas IQMA SM IAIN Sunan Ampel menentukan program-program kerja, sehingga kegiatan-kegiatan IQMA dapat terencana teratur, efektif dan efisien.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Sehingga program-program IQMA yang di rencanakan banyak yang belum terrealisir.

²Ibid, 22.

³Ibid, 9

Ketidak berhasilan pengurus dalam melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan, secara garis besarnya adalah ;

1. Belum adanya kesamaan visi, misi dan strategi antar pengurus, dalam membuat dan melaksanakan kebijakan.
2. Lemahnya SDM fungsionaris masing-masing pengurus
3. Belum mantapnya sistem yang dipakai sebagai dasar operasional.
4. Minimnya antusias serta responsif mahasiswa dalam hal ini anggota dan pengurus dalam aktifitas yang bersifat ilmiah.
5. Terputusnya informasi antara pengurus dan anggota sebagai akibat dari lemahnya koordinasi.
6. Minimnya dana dan fasilitas sebagai sarana berkegiatan.
7. Rendahnya rasa loyalitas yang dimiliki oleh para fungsionaris.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari peneliti serta melihat kenyataan yang ada pada aktifitas IQMA saran-saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Secepat mungkin diadakan klarifikasi atau rekonsiliasi tentang visi, misi dan strategi dalam menetapkan atau melaksanakan kebijakan oleh semua unsur pegiat IQMA dalam sebuah forum yang memiliki kekuatan yang legitimet.
2. Sesering mungkin mengadakan pelatihan-pelatihan manajemen terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi lembaga yang ada di IAIN Sunan Ampel.
3. Perlu dibuat konstitusi yang jelas tentang model koordinasi dan kejelasan wilayah kerja antar ketua sekretaris, bendahara dan divisi atau sub bidang agar tidak terjadi duplikasi dalam berkoordinasi dan pelaksanaan program kerja.
4. Mengoptimalkan pemberlakuan SKK atau paling tidak ikut berperan dalam kebijakan dan pelaksanaannya.
5. Harus diadakan perbaikan model dan mekanisme koordinasi yang lebih jelas dan mengikat, dan perlu diciptakan pemahaman tentang integralistik.
6. Perlu ada pensiasatan dalam memanfaatkan **minimnya** dana dan fasilitas yang ada dengan cara meminimalkan program, perlu juga adanya kebijakan tentang pengalokasian dana dengan memprioritaskan program yang berkualitas.
7. Dalam menentukan komposisi kepengurusan hendaklah di pilih orang-orang yang profesional dan loyallitas.

Dengan mengucapkan syukur Al hamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan intelektual, waktu dan biaya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini dan demi penulisan dimasa akan datang.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa memberi sumbangan berharga bagi para pembaca, khususnya penulis.

oOo

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abd. Rosyad Shaleh, 1977, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 1995, Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim, Jakarta : Gema Insani Press.
- Amrullah Achmad , 1985, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Jakarta : PLP2M.
- Ara- Aita, 1997, Manajemen Dakwah dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Surabaya : Ara - Aita Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama, R.I. 1993, Al Qur'an dan Terjemahannya, Semarang : CV. Al Waah.
- Departemen Agama R.I, IAIN Sunan Ampel, 1997, Sistem Pendidikan Tinggi (SPT) Bahan Penataran bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya : BPIAIN Sunan Ampel.
- Gerungan, 1980, Psikologi Sosial, Bandung : PT Eresco
- G. R. Terry, 1970, Principle Of Manajemen, alih bahasa oleh Winardi, 1970, Azas-Azas Manajemen, Bandung : Alumni
- G. R. Terry, 1970, Principle Of Manajemen, alih bahasa oleh G.A. Ticoalu, Jakarta : Bumi Aksara.

- Hamzah Ya'kub, 1981, Publistik Islam, Bandung : CV. Diponegoro.
- Hasan Bisri WD. 1991, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Filosofis, Surabaya : Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Hisam Al Talib, 1996, Paduan Latihan Bagi Juru Dakwah Jakarta : Media Dakwah.
- James A.F. Stoner, 1982, Manajemen, New York : Prentice Hall International, Inc, Englewood Cliff. Dikutip oleh T. Hani Handoko, 1984, Manajemen, Yogyakarta : BPF.
- Jamaluddin Kafie, 1988, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya : CV. Karunia.
- Kartini Kartono, 1980, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung : Alumni.
- Lexy Moleong, 1994, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali Aziz, 1993, Ilmu Dakwah, Surabaya : Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Malayu. S.P. Hasibuan, 1996, Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas, Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Manulung, 1996, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Effendi, 1986, Manajemen Suatu Pengantar Berdasarkan

Ajaran Islam, Jakarta : Bharata Karya Aksara.

Moh. Nazir, Ph.D, 1988, Metode Penelitian, Jakarta: Gha
lia Indonesia.

Nursyam, 1991, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo : Ra-
madhani.

Peter Salim & Yeni Salim, 1991, Kamus Bahasa Indonesia
Kontemporer, Jakarta : Modern English Press.

Panduan Musma III, 1998, Laporan Pertanggungjawaban
SM IAIN Sunan Ampel, Surabaya : Pan. Musma III ,
SM IAIN Sunan Ampel.

Panduan Musma IV, 1999, Laporan Pertanggungjawaban SM
IAIN Sunan Ampel, Surabaya : Pan. Musma IV (SM-
IAIN Sunan Ampel.

Robert K. Yin, 1997, Studi Kasus Sebuah Metode dan De-
sain, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Rusdy Syarif, 1987, Teknik Manajemen Latihan dan Pembi-
naan, Bandung : Angkasa.

Soekarno K. 1992, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta : CV.
Miswar.

Sutrisno Hadi, 1989, Metodologi Research, Yogyakarta :
Andi Offset.

Sondang S.P. Siagian, 1988, Sistem Informasi Untuk Pe-

ngambilan Keputusan, Jakarta : CV. Haji Masagung

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syarifatul Aisyah, 1997, Studi Tentang Metode Pengaja -

ran Seni Baca Al Qur'an di IQMA, Surabaya : IAIN

Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah.

T. Hani Handoko, 1984, Manajemen, Yogyakarta : BPFE.

The Liang Gie, 1972, Kamus Administrasi, Jakarta : Gu -

nung Agung

W.J.S. Poerwodarminto, 1993, Kamus Umum Bahasa Indones-

sia, Jakarta : Balai Pustaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id